

**ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
SISWA SMPN 8 KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TAHAJUDI AQMA**

**NIM. 220102110068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2026**

**ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
SISWA SMPN 8 KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Oleh:**

**TAHAJUDI AQMA**

**NIM. 220102110068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar” yang disusun oleh Tahajudi Aqma telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Dr. Saiful Amin, M.Pd.**

NIP. 19870922201531005

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar**” oleh **Tahajudi Aqma** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 24 April 2026 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

#### Dewan Penguji

##### Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 19870922201531005

##### Penguji

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

##### Sekretaris Sidang

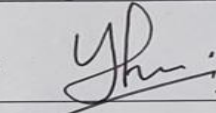
Prof. Dr. H. Abdul Bashith M.Si  
NIP. 197610022003121003

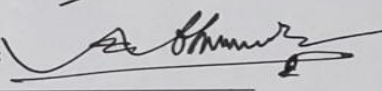
##### Pembimbing

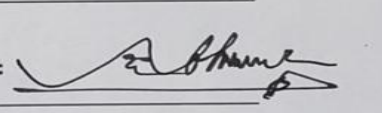
Prof. Dr. H. Abdul Bashith M.Si  
NIP. 197610022003121003

#### Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 14 April 2026

Hal : Skripsi Tahajudi Aqma

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tahajudi Aqma

NIM : 220102110068

Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**

NIP. 197610022003121003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tahajudi Aqma

NIM : 220102110068

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 April 2026  
Hormat saya,



Tahajudi Aqma  
NIM. 220102110068

## LEMBAR MOTTO

***“ Suro Diro Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti ”***

*“Segala bentuk angkara murka, kekuatan jahat, dan sifat keras hati hanya dapat dikalahkan oleh kelembutan hati, kesabaran, dan kebaikan”*

**(Raden Ngabehi Ranggawarsita)**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamin atas segala rahmat dan ridhoNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini peneliti mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang Tua dan Keluarga, Peneliti haturkan banyak rasa hormat dan terima kasih atas dukungan dan doanya kepada peneliti sehingga sampai detik ini peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dosen Pembimbing, Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran. Atas segala arahan, nasihat, serta kritik membangun yang diberikan, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu yang Bapak berikan menjadi amal jariyah yang tak terputus.
3. Diri Sendiri, Terima kasih untuk diriku sendiri karena telah jauh melangkah dan tidak menyerah meski lelah menghadang. Peneliti bangga karena telah membuktikan bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Ini adalah kado terindah atas kerja keras selama ini
4. Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan, Terima kasih telah menjadi saksi perjalanan panjang ini. Kalian adalah keluarga kedua yang kudapatkan dibangku perkuliahan ini. Semoga kesuksesan dan kemudahan senantiasa menyertai langkah kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan di masa mendatang.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan dan Karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Segenap keluarga besar SMPN 8 Kota Blitar yang telah memberikan bantuan selama melakukan penelitian di sekolah.
7. Segenap Keluarga besar Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPN 8 Kota Blitar.
8. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berkali-kali lipat lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para penulis dan pembacanya.

Malang, 14 April 2026  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tahajudi Aqma', with a stylized flourish above the name.

Tahajudi Aqma  
NIM.220102110068

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori.....	17
B. Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Instrumen penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Analisis Data .....	46
Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Paparan Data .....	50
B. Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam .....	82
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat .....	85
C. Temuan Penelitian.....	91
D. Implikasi Penelitian.....	95
E. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
Lampiran 1 : Transkrip Wawancara .....	108
Lampiran 2 : Surat Izin Observasi dan Penelitian .....	128
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara .....	130
Lampiran 4 : Dokumentasi Prestasi Tabel Prestasi.....	134
Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi .....	136
Lampiran 6 : Sertifikat Plagiasi.....	141
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 3. 2 Pedoman Obsevasi .....	42
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi .....	42

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 3. 1 Triangulasi Sumber Data .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisi Data.....	47
-------------------------------	----

## ABSTRAK

Aqma, Tahajudi. 2026, *Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Moderasi Beragama, Penanaman Nilai, SMPN 8 Kota Blitar.

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai moderasi beragama di kalangan siswa sebagai respons terhadap tantangan intoleransi dan radikalisme. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal seperti pencak silat dinilai memiliki potensi sebagai media internalisasi nilai-nilai tersebut. Fokus penelitian ini adalah (1) pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, serta (2) muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Ruang lingkup penelitian terbatas pada ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar, serta (2) mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pembina, pelatih utama, 10 orang pelatih/asisten pelatih, dan sejumlah siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat, observasi langsung, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berlangsung secara terstruktur dengan jadwal rutin tiga kali seminggu (Selasa, Kamis, Sabtu) pukul 14.00–17.00 WIB, dengan komposisi 80% prestasi dan 20% ajaran. Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan pelatih, pembiasaan (salam, doa bersama, yasinan/tahlilan, sungkeman), serta nasihat dan aturan yang konsisten. (2) Nilai-nilai moderasi beragama yang teridentifikasi mencakup keempat indikator Kementerian Agama RI: (a) komitmen kebangsaan, (b) toleransi (termasuk partisipasi aktif siswa nonmuslim dalam kegiatan keagamaan dan sikap sukarela berjilbab saat pertandingan), (c) anti kekerasan, dan (d) akomodatif terhadap budaya lokal. (3) Kegiatan ini berdampak positif terhadap perubahan sikap siswa (lebih disiplin, percaya diri, toleran) dan prestasi nonakademik di tingkat Kota, Provinsi, hingga Nasional.



## ABSTRACT

Aqma, Tahajudi. 2026, *Analysis of Pencak Silat Extracurricular Activities in Instilling Religious Moderation Values among Students of SMPN 8 Blitar City*, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr.H. Abdul Bashith, M.Si.

**Keywords:** Extracurricular, Pencak Silat, Religious Moderation, Value Instillation, SMPN 8 Blitar City.

---

This research is motivated by the importance of instilling religious moderation values among students in response to the challenges of intolerance and radicalism. Extracurricular activities based on local culture, such as pencak silat, are considered to have the potential as a medium for internalizing these values. The focus of this research is (1) the implementation and instillation of religious moderation values in pencak silat extracurricular activities, and (2) the content of religious moderation values contained in these activities. The scope of the research is limited to the pencak silat extracurricular activities at SMPN 8 Blitar City

Based on these focuses, this study aims to (1) describe the implementation and analyze the instillation of religious moderation values in pencak silat extracurricular activities at SMPN 8 Blitar City, and (2) identify the religious moderation values contained in these activities.

This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with the extracurricular supervisor, head coach, 10 coaches/assistant coaches, and several students participating in pencak silat extracurricular activities, direct observation, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was checked through source and technique triangulation.

The findings show that: (1) The implementation of pencak silat extracurricular activities is well-structured, held three times a week (Tuesday, Thursday, Saturday) from 02:00 PM to 05:00 PM WIB, with a composition of 80% achievement oriented and 20% traditional teaching. The instillation of religious moderation values is carried out through three main approaches: coach modeling, habituation (greeting, joint prayer, yasinan/tahlilan, sungkeman ceremony), as well as advice and consistent rules. (2) The identified religious moderation values cover the four indicators of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia: (a) national commitment, (b) tolerance (including active participation of nonmuslim students in religious activities and voluntary wearing of headscarves during matches), (c) non-violence, and (d) accommodation to local culture. (3) These activities have a positive impact on students' attitude changes (more disciplined, confident, tolerant) and non-academic achievements at the City, Provincial, and National levels.

## ملخص

تاهاجودي، أوما ٢٠٢٦، تحليل الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات في غرس قيم الاعتدال الديني لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية الثامنة بمدينة بليتار، بحث جامعي (سكريبسي)، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتكوين المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج عبد الباشيث، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة اللامنهجية، البينشاك سيالات، الاعتدال الديني، غرس القيم، المدرسة المتوسطة الحكومية الثامنة بمدينة بليتار.

يأتي هذا البحث على خلفية أهمية غرس قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب استجابة لتحديات التعصب والتطرف. تُعتبر الأنشطة اللامنهجية القائمة على الثقافة المحلية مثل البينشاك سيالات وسيلة محتملة لاستيعاب هذه القيم. يتركز هذا البحث على (١) تنفيذ وغرس قيم الاعتدال الديني في الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات (و) (٢) محتوى قيم الاعتدال الديني المتضمنة في هذه الأنشطة. يقتصر نطاق البحث على الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات في المدرسة المتوسطة الحكومية الثامنة بمدينة بليتار.

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف تنفيذ وتحليل غرس قيم الاعتدال الديني في الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات في المدرسة المتوسطة الحكومية الثامنة بمدينة بليتار، (و) (٢) تحديد قيم الاعتدال الديني المتضمنة في هذه الأنشطة.

، يستخدم البحث المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة مع المشرف المدرب الرئيس، ١٠ من المدربين/مساعد المدربين، وعدد من الطلاب المشاركين في الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات، بالإضافة إلى الملاحظة المباشرة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز، هورمان وسالدينا الذي يتضمن اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يتم تنفيذ الأنشطة اللامنهجية للبينشاك سيالات بشكل منظم بجدول منتظم ثلاث مرات أسبوعياً (الثلاثاء، الخميس، السبت) (من الساعة ٢.٠٠ مساءً حتى ٥.٠٠ مساءً بتوقيت إندونيسيا الغربية، بتكوين ٨٠٪ للإنجاز و ٢٠٪ للتعليم التقليدي. يتم غرس قيم الاعتدال الديني من خلال ثلاثة مناهج رئيسية: القدوة الحسنة من المدرب، التعويد (التحية، الدعاء المشترك، الياسين/التهليل، السونكيومان) بالإضافة إلى النصائح والقواعد المتسقة). (٢) تشمل قيم الاعتدال الديني المحددة المؤشرات الأربعة لوزارة الشؤون الدينية الإندونيسية: أ) (الالتزام الوطني، ب) (التسامح) بما في ذلك المشاركة النشطة للطلاب غير المسلمين في الأنشطة الدينية والارتداء الطوعي للحجاب أثناء المباريات، ج) (مناهضة العنف، و) د) (التوافق مع الثقافة المحلية) (٣) (لهذه الأنشطة تأثير إيجابي على تغيرات سلوك الطلاب) زيادة الانضباط، الثقة بالنفس، القدرة على التحكم في العواطف، التسامح (والإنجازات غير الأكاديمية على المستويات المدينة والمحافظات والوطنية).

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	Alif	ز	Zai	ق	Qaf
ب	Ba	س	Sin	ك	Kaf
ت	Ta	ش	Syin	ل	Lam
ث	Ša	ص	Šad	م	Mim
ج	Jim	ض	Đad	ن	Nun
ح	Ĥa	ط	Ṭa	و	Wau
خ	Kha	ظ	Za	هـ	Ha
د	Dal	ع	`ain	ء	Hamzah
ذ	Žal	غ	Gain	ي	Ya
ر	Ra	ف	Fa		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

### C. Vokal Diftong

و° = aw

ي° = ay

و° = u

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sebagai respons terhadap pentingnya moderasi beragama di tengah keberagaman bangsa, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia mengusung konsep Moderasi Beragama, yaitu sikap beragama yang baik, toleran, tidak ekstrem, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan.<sup>1</sup> Konsep ini kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dan gerakan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan sebagai sarana dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, cerdas secara kognitif, serta kuat dalam nilai-nilai moral dan kebhinekaan kewarganegaraan.<sup>2</sup>

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai bentuk intoleransi, perundungan (*bullying*), hingga kekerasan fisik antarsiswa masih marak terjadi di lingkungan sekolah.<sup>3</sup> Pada 12 Juni 2025, misalnya, terjadi suatu peristiwa aksi pengeroyokan di Kota Blitar yang melibatkan enam anak di bawah umur, dua di antaranya merupakan anggota suatu perguruan silat.<sup>4</sup> Peristiwa ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai luhur bela diri seperti

---

<sup>1</sup> Sumarto Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.

<sup>2</sup> S. Maulidin et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang," *Jurnal Kajian Islam Modern*, no. Query date: 2025-06-15 11:19:26 (2025), <http://jurnal-inais.id/index.php/JKIM/article/view/665>.

<sup>3</sup> L. Wardati et al., "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan," *Fitrah: Journal of ...*, no. Query date: 2025-06-16 14:28:06 (2023), <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/196>.

<sup>4</sup> Fima Purwanti, "6 Pelaku Pengeroyokan di Blitar Diduga Anggota Oknum Perguruan Silat," *detikjatim*, accessed October 3, 2025, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7960799/6-pelaku-pengeroyokan-di-blitar-diduga-anggota-oknum-perguruan-silat>.

penghormatan dan pengendalian diri belum sepenuhnya terinternalisasi, bahkan dapat disalahgunakan untuk tindakan anarkis. Penelitian Rini Puspita Sari di IAIN Pontianak juga mengungkapkan bahwa perundungan verbal berdampak serius pada psikologis korban: menurunnya rasa percaya diri, kecemasan berlebihan, serta keengganan untuk bersekolah.<sup>5</sup> Sementara itu, studi evaluasi kebijakan sekolah ramah anak di tiga SMP di Kota Ternate mencatat tingkat kekerasan fisik mencapai 22,66% hingga 66,66% jauh melampaui standar *zero violence* yang diharapkan.<sup>6</sup>

Fenomena tersebut tidak muncul begitu saja. Berdasarkan kajian literatur Arif & Sutanti, perilaku tawuran dan kekerasan dipicu oleh faktor internal (ketidakmampuan mengendalikan emosi, pencarian identitas, kebutuhan akan pengakuan kelompok) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua yang kurang optimal, tekanan teman sebaya, konflik antarsekolah, serta paparan konten negatif dari media sosial).<sup>7</sup> Lebih lanjut, Imamah dkk. menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan (*knowledge*), perilaku, dan kebiasaan (*habits*) sering terhambat oleh lingkungan sosial yang minim interaksi positif dan cenderung homogen

---

<sup>5</sup> Rini Puspita Sari, *Perubahan Perilaku Korban Perundungan Lisan (Bullying Verbal) Pada Siswa Sma 03 Tebas Di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*, April 24, 2025, <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6583>.

<sup>6</sup> Safrudin Amin, "Evaluasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dari Aspek Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Ternate" (tesis, UNY, 2018), <https://eprints.uny.ac.id/60074/>.

<sup>7</sup> Muhammad Naufal Arif and Tri Sutanti, "Kajian Literatur tentang Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan Tawuran pelajar," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 5, no. 0 (2025), <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/21946>.

dalam berpikir, sehingga siswa rentan terhadap sikap intoleransi.<sup>8</sup> Karena siswa datang dari latar belakang budaya, agama, dan sosial yang beragam. Secara harfiah, pendidikan merupakan bagian dari proses yang menuntun individu menuju arah yang lebih baik tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial.<sup>9</sup>

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menanamkan karakter dan nilai moderasi adalah melalui pendidikan nonformal, khususnya kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup> Penelitian Eli Masnawati dkk. menunjukkan bahwa ekstrakurikuler berdampak signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai karakter karena di dalamnya terdapat pengalaman sosial langsung yang membimbing siswa dalam bersosialisasi.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan temuan Rohma Ayu Dwi Fatmawati dan Honnest Umami Kaltsum yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah yang dapat menumbuhkan potensi-potensi terpendam pada siswa sekaligus bekal bagi masa depan mereka. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya mengasah keterampilan nonakademik, tetapi juga memperkuat karakter dan interaksi sosial yang positif.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> YH Imamah et al., "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin*, no. Query date: 2025-06-16 14:21:10 (2021), <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.

<sup>9</sup> A. Azharotunnafi, "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *SOCIUS (Pendidikan Dan ...)*, no. Query date: 2025-06-15 19:50:13 (2020), <http://repository.uin-malang.ac.id/7255/>.

<sup>10</sup> N. Nasruddin, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Di MTs Darul Ihsan Samarinda* (repository.uinsi.ac.id, 2023), <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3487>.

<sup>11</sup> Eli Masnawati et al., "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18, <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>.

<sup>12</sup> Rohma Ayu Dwi Fatmawati and Honnest Umami Kaltsum, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa," *Jurnal Basicedu*, no. 3 (2022): 4768–75, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>.

Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar adalah pencak silat. Selain mengandung unsur kebudayaan lokal, pencak silat juga dinilai memiliki muatan nilai luhur seperti disiplin, kepercayaan diri, sportivitas, hingga pengendalian diri.<sup>13</sup> Nilai-nilai tersebut, bila dikelola dengan tepat, dapat selaras dengan indikator moderasi beragama yang dirumuskan Kemenag RI, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kegiatan pencak silat di sekolah perlu dilestarikan dan dikaji secara mendalam karena muatan di dalamnya dapat membantu memperbaiki masalah sosial di lingkungan pendidikan formal.<sup>15</sup>

SMPN 8 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Blitar yang memiliki ekstrakurikuler pencak silat aktif, terstruktur, dan berprestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini berperan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti nilai karakter secara umum, dilakukan di jenjang madrasah atau pesantren, atau menggunakan metode kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>13</sup> MZ Abidin et al., "Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni," ... *Agama Islam* 2, no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2025): 10–28.

<sup>14</sup> PD Ramadhan and H. Hakimian, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo*, no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2022), [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3942/1/SKRIPSI%20PRABOWO%20DWI%20RAMADHAN\\_183111074.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3942/1/SKRIPSI%20PRABOWO%20DWI%20RAMADHAN_183111074.pdf).

<sup>15</sup> S. Munawaroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa Di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun 2022/2023," *Universitas Negeri Raden Mas Said* ..., no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2023), [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7612/1/Skripsi\\_Siti%20Munawaroh\\_FIT\\_193141119.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7612/1/Skripsi_Siti%20Munawaroh_FIT_193141119.pdf).

tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang diawali dengan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna menganalisis secara mendalam pelaksanaan, penanaman, dan muatan nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dan penanaman dari nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar?
2. Apasaja muatan dari moderasi beragama yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dibahas penulis yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis penanaman nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar



2. Mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan karakter, khususnya terkait moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran nonformal yang berdampak terhadap pembentukan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan siswa secara moderatis.

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan nilai pada jenjang SMP sederajat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SMPN 8 Kota Blitar)

Memberikan informasi empiris tentang sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dapat menjadi dasar dalam mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan kebangsaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler secara lebih terarah.

b. Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Memberikan masukan untuk merancang pola pelatihan atau kegiatan pencak silat yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter dan moderasi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat bukan hanya untuk pengembangan jasmani, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap toleran, damai, dan bertanggung jawab dalam keberagaman.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam mempertahankan orisinalitas dari penelitian, peneliti meninjau dan mengkaji daripada penelitian terdahulu. Maksud melakukan kajian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dan peneliti sebelumnya dengan tujuan menghindari plagiasi. Berikut adalah beberapa penelitian yang akan dijadikan dasar oleh peneliti:

1. Tesis yang ditulis oleh Riyaddussolihin, Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di tahun 2022 dengan judul "Analisis

Nilai-nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa dan Strategi Penerapannya dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada telaah nilai-nilai religius yang termuat dalam kegiatan pencak silat pagar nusa dan mengkaji nilai-nilai keagamaan serta strategi penerapannya untuk menangkal upaya radikalisme pada lingkup pesantren yaitu pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini terdapat nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan pencak silat pagar nusa yaitu seperti nilai keimanan melalui shalat, puasa, penguatan akidah akhlak. Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah melalui penguatan wawasan keagamaan, budaya, sejarah, seni. Nilai akhlak sosial melalui tolong-menolong, gotong royong serta membela sesuatu yang benar. Nilai Ihsan melalui ketaqwaan dan kesadaran akan spiritual pribadi maupun kelompok. Nilai Nasionalisme melalui penguatan terhadap pemahaman kebhinekaan, Pancasila, dan bela negara atau kebangsaan. Adapun strateginya yaitu lewat penerapan kegiatan seperti tawassul, ziarah dan doa bersama, praktik ritual keagamaan dan gerakan-gerakan masif untuk membentengi dari masuknya radikalisme.

2. Skripsi yang ditulis oleh Berlienda Nur Zifa Alhikmah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Tahun 2025 dengan judul ” Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menumbuhkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Alkhoiriyah Dalegan Gresik”.

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada peranan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam penguatan karakter disiplin siswa di MTs Alkhoiriyah Dalegan Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan oleh siswa yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan atas peraturan serta tata tertib madrasah serta terbentuknya komitmen siswa dan tanggungjawab atas dirinya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Eko Nugroho, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di tahun 2025 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Persaudaraan Dan Kerohanian Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI 2 Munggung Pulung". Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Penanaman Nilai Persaudaraan dan Kerohanian untuk Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang dimana ekstrakurikuler pencak silat menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat dapat menanamkan nilai persaudaraan melalui sikap sosial seperti saling menghargai antar sesama dan juga kerja sama. Nilai kerohanian ditumbuhkan melalui kedisiplinan dalam belajar serta nilai intrapersonal ditandai meningkatnya kesadaran diri dan percaya diri pada siswa.

4. Skripsi yang di tulis oleh Prabowo Dwi Ramadhan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta di Tahun 2022 dengan judul "Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen". Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang implementasi moderasi beragama dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate, dimana penelitiannya menganalisis kegiatan-kegiatan dalam ajaran pencak silat PSHT di desa purwosuman sidoharjo sragen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat berhasil menjadi wadah moderat bagi siswa dan anggotanya yang terlihat dari komitmen kebangsaan, toleransi antar anggota, anti kekerasan dan akomodasi dengan kebudayaan lokal.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Munawaroh, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di Tahun 2023 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa Di MI Tahassus Ma'arif Nu Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023". Pembahasan dalam penelitian tersebut didasari oleh isu kemunduran moral, penelitian ini mempunyai suatu tujuan yaitu untuk mengetahui suatu proses dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai karakter moderat yang ditanamkan serta meneliti peranan kegiatan dalam membentuk karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Hasil dari penelitian ini sukses dalam menanamkan nilai-

nilai moderasi seperti toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal dengan berbagai metode pembiasaan keseharian, suritauladan dan nasihat yang diberikan.

6. Jurnal oleh Zaenal Abidin, dkk, mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan di Tahun 2025 dengan judul "Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni". Pembahasan dari jurnal ini menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan kegiatan pencak silat pagar nusa di padepokan segoro geni. Nilai-nilai moderat sukses dikembangkan melalui kegiatan ini, penulis melakukan penelitian secara berkala hingga merumuskan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat efektif membentuk karakter moderat di tengah-tengah lingkungan yang terkenal kriminalitasnya.

## Tabel orisinalitas penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Riyaddussolihin ( <i>Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa dan Strategi Penerapannya dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak</i> ), Tesis Tahun 2022	Terdapat persamaan meneliti nilai dalam pencak silat	Terdapat perbedaan yaitu Fokusnya pada nilai religius dan anti-radikalisme, bukan moderasi beragama.	Penelitian berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di jenjang SMP dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
2.	Zaenal Abidin dkk ( <i>Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni</i> ), Jurnal Tahun 2025	Terdapat persamaan pada variabelnya fokus penelitian yaitu pada nilai moderasi	Terdapat perbedaan pada konteks luar sekolah non-formal (padepokan)	Penelitian ini berfokus pada kegiatan sekolah formal yaitu jenjang sekolah menengah pertama pada ekstrakurikuler pencak silat
3.	Prabowo Dwi Ramadhan ( <i>Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen</i> ), Skripsi Tahun 2022	Terdapat persamaan pada fokus penelitian yaitu pencak silat dan moderaasi beragama	Terdapat perbedaan pada fokus implementasi nilai di pendidikan non formal	Penelitian ini berfokus pada kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler pencak silat di jenjang SMP.
4.	Rizki Eko Nugroho ( <i>Penanaman Nilai-Nilai Persaudaraan Dan Kerohanian Untuk</i>	Terdapat persamaan pada pembahasan	Terdapat perbedaan yaitu pada fokus pembahasan moderasi dan	Penelitian berfokus pada moderasi beragama

	<i>Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI 2 Munggun Pulung</i> ), Skripsi Tahun 2022	pencak silat dan pendekatan karakter	jenjang pendidikan yang diteliti.	dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di jenjang SMP.
5.	Berlienda Nur Zifa Alhikmah ( <i>Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menumbuhkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Mts Alkhoiriyah Dalegan Gresik</i> ) Skripsi Tahun 2025	Terdapat persamaan pada pembahasan ekstrakurikuler pada jenjang SMP/MTs sederajat	Terdapat perbedaan spesifikasi ekstrakurikuler yaitu pencak silat (pagar nusa). Variabel yang diteliti yaitu antara moderasi beragama dan penumbuhan karakter di ekstrakurikulernya.	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di jenjang SMP.
6.	Siti Munawaroh ( <i>Nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI NU Pedan</i> ), Skripsi Tahun 2023	Terdapat persamaan pada pembahasan moderasi yaitu nilai moderat, toleransi, anti kekerasan dan pencak silat sebagai medianya.	Terdapat perbedaan penelitian pada jenjang pendidikan yaitu MI	Penelitian ini membahas terkait moderasi secara keseluruhan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah disini memiliki tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman dalam memahami makna dari suatu istilah yang digunakan oleh peneliti, maka untuk itu peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:



### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas atau luar waktu yang dijadwalkan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan minat bakat dari siswa. Selain dari pengembangan minat bakat kegiatan ini juga sebagai ajang penumbuhan potensi serta penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan diluar kelas atau diluar jam formal sekolah. Ekstrakurikuler di sekolah bisa beragam macamnya seperti olahraga, seni, kemampuan kepemimpinan dll.<sup>16</sup>

### 2. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni beladiri asli dari bumi Nusantara/Indonesia. Suatu kebudayaan yang diciptakan melalui perjalanan atau pengalaman panjang para leluhur Nusantara. Pencak silat adalah hasil dari budaya masyarakat lokal yang mencerminkan unsur-unsur kepribadian yang diturunkan secara turun-temurun.<sup>17</sup>

### 3. Moderasi Beragama

Merupakan suatu cara pandang, bersikap, dan melakukan beragama secara sifat keadilan, seimbang, serta menghindari sikap ekstrem. Moderasi beragama memiliki indikator yaitu seperti: komitmen nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Noor Yanti et al., *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*, 6 (2016).

<sup>17</sup> Pratama and Trilaksana, "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973."

<sup>18</sup> KEMENAG RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed., vol. 25 (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dilakukan yang bertujuan memberikan kemudahan pembaca dalam membaca dan memahami penelitian ini. Adapun isi dari sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang berisikan ulasan tentang analisis, ekstrakurikuler, pencak silat, moderasi beragama.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang ulasan mengenai metode penelitian meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel atau subjek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, berisikan tentang paparan dari hasil penelitian yang meliputi data dan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V : Pembahasan, berisikan ulasan dari hasil penelitian dan jawaban dari fokus penelitian yang diambil.

BAB VI : Penutup, berisikan kesimpulan dari pembahasan dan saran penelitian untuk peneliti selanjtnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non formal yang diselenggarakan di luar waktu sekolah/luar kelas. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan bimbingan kepada siswa dengan tujuan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi siswa pada bidang nonakademik.<sup>19</sup> Ekstrakurikuler di sekolah memiliki berbagai macam ragam, mulai dari kesenian, rohani, musik, olahraga, keterampilan khusus dan lain-lain. dengan diadakannya ekstrakurikuler, siswa dapat secara masif meningkatkan dan mengembangkan kemampuan nonakademiknya serta mengasah penguatan karakter mereka yang dapat mendorong daripada tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup>

Dalam merumuskan pengembangan potensi, minat dan bakat siswa maka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang dan direncanakan sebagaimana mestinya melalui beberapa tahap oleh penanggungjawab dan konseling yang nantinya dipasrahkan kepada para guru

---

<sup>19</sup> Eli Masnawati et al., "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>20</sup> T Alivia and S Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2023),

atau mentor/spesialis dibidang masing-masing pengampu cabang ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Adapun tujuan ekstrakurikuler yaitu:

a. Pengembangan diri

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana penumbuhan dan pengembangan potensi serta bakat minat siswa yang dilakukan pada luar kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terwadahi dalam mencari hingga mengasah potensi, bakat, keterampilan, dan keahlian tertentu, yang biasanya belum terwadahi dalam mata pelajaran formal. Misalnya, dalam pencak silat, mereka diajarkan kemampuan motorik, kedisiplinan dan kepercayaan diri mereka. Jadi siswa tidak melulu berfokus pada bela dirinya saja namun secara menyeluruh dapat mendorong pertumbuhan pribadi mereka secara keseluruhan.<sup>22</sup>

b. Pembentuk karakter

Dalam tujuan ekstrakurikuler yaitu mencetak karakter melalui proses pembiasaan keteladanan, kedisiplinan dan penanaman akhlak

---

<sup>21</sup> R Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Manajer Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2015),.

<sup>22</sup> K. Nasrul et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik," *Ruhama: Islamic Education Journal*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2020), <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/2222>.

baik dalam membentuk kepribadian karakter seorang siswa.<sup>23</sup> Misal dalam ajaran pencak silat yaitu nilai pengendalian diri, sportifitas, tanggung jawab, penghormatan kepada pelatih dan sesama teman. Dimana nilai-nilai tersebut adalah pokok integral dalam pembentukan suatu kepribadian yang kuat, sehingga mendorong siswa memiliki moral baik dan etika sosial yang kuat, tidak hanya kuat dalam prestasi akademiknya.<sup>24</sup>

c. Penumbuhan prestasi

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah untuk siswa sebagai penyalur potensi dan minat yang mendorong peraih prestasi nonakademik baik tingkat sekolah, pemerintah daerah sampai nasional. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat dibina dan dibimbing secara maksimal untuk dikembangkan secara matang-matang yang nantinya disiapkan untuk mengikuti kompetisi atau kejuaraan. Lewat kejuaraan siswa dapat mengasah jiwa yang sehat dan kompetitif, meningkatkan kearah motivasi serta menumbuhkan rasa bangga atas dirinya. Dengan demikian kegiatan daripada ekstrakurikuler ini tidak

---

<sup>23</sup> P. Yusdinar and YM Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2023), <https://www.academia.edu/download/108746713/1839.pdf>.

<sup>24</sup> O. Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2022), <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.

hanya mencetak prestasi saja, namun juga mendukung perkembangan personal yang positif bagi para siswa.<sup>25</sup>

#### d. Interaksi sosial

Salah satu poin yang sangat penting pada kegiatan ekstrakurikuler adalah jejaring sosial yang luas dan interaksi antar siswa.<sup>26</sup> Dalam ekstrakurikuler siswa dituntut untuk saling kerjasama dengan sesama, saling menghargai perbedaan, membangun kemistri dan solidaritas. Dengan interaksi yang positif nan baik siswa mampu menanamkan sikap menghargai, toleransi dalam kehidupan nyata mereka.<sup>27</sup>

## 2. Pencak Silat

### a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan tak benda yang berasal dari nenek moyang nusantara khususnya Indonesia. Pencak silat hadir sebagai budaya dan seni pertahanan diri atau bela diri masyarakat yang dinilai sebagai kearifan lokal nusantara. Seni bela diri ini dikenal dan

---

<sup>25</sup> FK Azizah and L. Maknun, "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2022), <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/133>.

<sup>26</sup> AT Faradiba and LRM Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Sains Psikologi*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/287322433.pdf>.

<sup>27</sup> M. Hambali and E. Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2018), <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>.

berkembang di berbagai negara melayu seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura dan lain-lain.<sup>28</sup> Pencak silat ini sendiri belum diketahui secara spesifik terkait kapan kebudayaan ini muncul, namun banyak yang meyakini bahwa kebudayaan ini sudah sangat lampau yang dapat dibuktikan dengan temuan pada relief-relief candi peninggalan nenek moyang.<sup>29</sup> Secara filosofis pencak silat adalah hasil unsur-unsur kepribadian, pola pikir hingga cara hidup leluhur manusia nusantara yang berkembang melalui tindakan, gerakan dan segala bentuk perilaku keseharian.<sup>30</sup>

Dilihat dari segi harfiahnya, pencak silat bersumber pada kata pencak dan silat. Pencak berarti; gerakan atau gerak dasar yang mengandung suatu peraturan, norma, seni pertunjukan. Umumnya gerakan-gerakan yang terdapat pada seni pencak silat ini dipengaruhi kental oleh alam secara langsung, jadi adanya adopsi langsung dari lingkungan mereka tinggal. Sedangkan kata silat berarti; suatu kepandaian gerak bela diri yang dimaknai secara mendalam, dengan kata lain ada campur tangan dari aspek kerohanian. Secara pemaknaannya pencak silat mengandung gerakan-gerakan yang digunakan sebagai keahlian, ketangkasan dalam kehidupan yang disandarkan kepada rohanian manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Suryo Ediyono and Sahid Teguh Widodo, "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat," *Panggung* 29, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>.

<sup>29</sup> T Muhtar, *Pencak Silat* (books.google.com, 2020),

<sup>30</sup> Pratama and Trilaksana, "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973."

<sup>31</sup> M. Muhyi and P. Purbojati, "Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara," *Jurnal Budaya Nusantara*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2014), [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_budaya\\_nusantara/article/view/415/0](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/415/0).



## b. Tujuan Pencak silat

Adapun tujuan daripada pencak silat sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Pencak Silat sebagai kesenian. Seni disini berarti suatu keindahan dan kecantikan, dimana pencak silat hadir sebagai identitas lokal yang kaya akan gerakan-gerakan yang indah untuk diperlihatkan. Setiap gerakan-gerakan dalam pencak silat memiliki arti/makna filosofis yang dalam, makna didalamnya akan bervariasi ketika diperagakan oleh orang yang berbeda. Maka dari itu pencak silat merupakan aset lokal yang didalamnya terkandung kekayaan makna kesenian.
- 2) Pencak Silat sebagai bela diri. Sebagai bagian dari bentuk seni bela diri, pencak silat digunakan sebagai alat pertahanan terhadap diri atas situasi yang dinilai tidak aman. Naluri atas berbagai ancaman sekitar maka taktik dan teknik dalam pencak silat mengutamakan keamanan serta efisiensi fisik yang digunakan oleh pesilat.
- 3) Pencak Silat sebagai olahraga. Kebudayaan lokal ini mengutamakan keseimbangan, ketahanan, kekuatan fisik seorang pesilat dalam menggunakan teknik-tekniknya. Salah satu *output* dari pencak silat adalah kebugaran, maka dari itu pencak silat juga bisa disebut sebagai olahraga.
- 4) Pencak Silat sebagai bela diri batin pencak, didalam ajarannya pencak silat tidak hanya berfokus pada jasadnya saya tetapi juga masalah

---

<sup>32</sup> Prabowo Dwi Ramadhan, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*, 2022.

batiniyah. Ajaran spiritual menjadi aspek utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang pesilat sehingga menuntuk pada kebagusan watak seorang pesilat.

### c. Fungsi dan Nilai Pencak Silat

Pencak silat memiliki fungsi ganda seperti keolahragaan dan pendidikan. Dari sisi keolahragaan pencak silat melatih daya ketahanan tubuh, kekuatan fisik, ketangkasan dalam gerakan, kesehatan tubuh.<sup>33</sup> Dalam era modern ini pencak silat dijadikan sebagai cabang olah raga yang di lombakan, bahkan taraf perlombaan mulai dari daerah sampai nasional dan internasional.<sup>34</sup> Banyak negara-negara lain seperti eropa yang belajar pencak silat untuk mengikuti perlombaan yang bertarafkan internasional. Dari sisi pendidikan sendiri juga tak kalah penting, pendidikan dalam pencak silat berbentuk karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur.<sup>35</sup>

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat seperti berikut:

#### 1) Sportifitas

Pencak silat mampu memberikan nilai sportifitas terhadap pengikutnya yang ditanamkan melalui proses pembinaan dalam

---

<sup>33</sup> M. Kartomi, "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau," *Musicology Australia*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2011), <https://doi.org/10.1080/08145857.2011.580716>.

<sup>34</sup> J. Candra, *Pencak Silat* (books.google.com, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf\\_wIXmHS0rSoUHUZx8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf_wIXmHS0rSoUHUZx8).

<sup>35</sup> JB Rachman et al., "Sosialisasi Pelestarian Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Dan Soft Power Indonesia," *Transformasi: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2021), <https://www.academia.edu/download/103630249/1900.pdf>.

pelatihan secara langsung maupun tidak langsung. Sikap sportifitas ini menunjukkan sikap adil dan jujur, mencapai kemenangan dengan cara yang jujur dan rendah hati, menerima kekalahan dengan lapang hati. Nilai ini diperoleh pesilat dengan latihan yang konsisten dimana pesilat akan terbiasa untuk menjunjung tinggi nilai etika serta aturan di setiap aktivitas pencak silat.<sup>36</sup> Nilai jujur dan adil tercermin dalam firman Allah SWT, terdapat pada surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآ  
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) Saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum yang mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>37</sup>

Ayat ini menunjukkan kepada umat Islam untuk perintah menjadi penegak keadilan (*qawwamina bil-qist*), yang secara implisit menuntut pada sikap kejujuran dalam kesaksian atas suatu perkara. Perintah untuk selalu bersikap adil dan keharusan bersikap adil yang ditegakkan tanpa dipengaruhi oleh rasa ketidak sukaan terhadap individu maupun kelompok.

<sup>36</sup> AA Fadhlilah et al., “Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat Di Masa Depan,” *Jurnal Mahasiswa ...*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2024), <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/1642>.

<sup>37</sup> “Q.S. al-Maidah/ 5:8,” n.d.

## 2) Persaudaraan

Nilai persaudaraan yang terdapat dalam pencak silat diajarkan secara mendalam oleh para penjaga ajarannya melalui proses pelatihan. Adanya kesamaan identitas melahirkan rasa persaudaraan antar anggotanya yang menjadi ciri khas dalam seni pencak silat ini. Dengan latar belakang sosial mereka masing-masing seperti agama, budaya, suku yang berbeda mereka diajarkan untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi solidaritas.<sup>38</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.<sup>39</sup>

Ayat Al-Qur’an diatas menerangkan bahwa sesungguhnya kita diciptakan dari golongan dan latar belakang yang berbeda, namun kita diperintahkan untuk menjaga persaudaraan antara sesama melalui saling mengenal satu sama lain.

<sup>38</sup> Rizki Eko Nugroho, “Penanaman Nilai-Nilai Persaudaraan Dan Kerohanian Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI 2 Munggun Pulung,” *Etheses.iainponorogo.Ac.Id*, no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2025), [https://etheses.iainponorogo.ac.id/32889/1/SKRIPSI\\_203200094\\_RIZKI%20EKO%20NUGROHO.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/32889/1/SKRIPSI_203200094_RIZKI%20EKO%20NUGROHO.pdf).

<sup>39</sup> “Q.S. al-Hujurat/ 49:13.” n.d.

### 3) Kedisiplinan

Dalam proses latihan dan pembinaan mereka ditekankan rasa kedisiplinan baik dalam segi waktu, sikap maupun komitmen mereka. Melalui kedisiplinan yang konsisten akan melahirkan rasa ketekunan dan tanggung jawab dalam mendalami segala aktivitas. Nilai ini sangat bermanfaat dalam kehidupan keseharian mereka, termasuk dalam belajar maupun interaksi sosial masyarakat.<sup>40</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: ”Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>41</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa kata ”tetaplah” mengacu pada istiqomah. Kata istiqomah sendiri memiliki makna sesuatu yang dikerjakan secara konsisten, konsisten sendiri memiliki hubungan erat dengan disiplin. Maka disiplin menjadi penting dalam membangun kebaikan yang nantinya akan dirasakan diwaktu mendatang.

---

<sup>40</sup> Amin Subakti, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo*, n.d.

<sup>41</sup> “Q.S. Hud/ 11:112.” n.d.

#### 4) Pengendalian emosi

Dalam pencak silat salah satu aspek yang *urgent* yaitu kemampuan dalam mengendalikan emosi. Pesilat diajarkan untuk selalu bersifat tenang, sabar, dan tidak mudah terkecoh serta terprovokasi oleh hal-hal apapun. Kemampuan pengendalian emosi ini berguna untuk pembiasaan keseharian sehingga dapat menangkalkan tindakan agresif dan kekerasan.<sup>42</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَفَايِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: "(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan".<sup>43</sup>*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan, dengan hal ini saling memaafkan kepada sesama dan orang yang mengendalikan emosi/amarahnya. Karena amarah jika tidak direda akan menunjukkan pada jalan yang tidak baik.

---

<sup>42</sup> S. Ruswinarsih et al., "Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia," ... (*Jurnal Pendidikan Sosiologi* ..., no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2023), <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/7571>.

<sup>43</sup> "Q.S. Ali-Imran/ 3:134.," n.d.

### 5) Penghormatan kepada lawan

Dalam ajaran pencak silat lawan tanding bukanlah sebagai seorang musuh melainkan *partner* dalam menjalin persaudaraan silat. Penghormatan kepada lawan merupakan sikap yang ditekankan dalam setiap ajaran pencak silat. Nilai penghormatan kepada lawan ini dapat diwujudkan melalui sikap menjunjung etika, sopan santun yang dapat menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman.<sup>44</sup>

## 3. Moderasi Beragama

### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kita seringkali mendengar kata moderasi beragama. Moderasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengurangan kekerasan, pengindaran keekstriman.<sup>45</sup> Dalam bahasa latin moderasi adalah *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak lebih dan tidak kurang) bisa dikatakan tidak adanya keberpihakan pada salah satu. Sedangkan dalam Bahasa arab moderasi adalah *al-wasathiyah* yang berarti posisi tengah-tengah atau adil.<sup>46</sup> Wasathiyah merupakan sikap dalam Islam yang dipilih karena memiliki makna terbaik, adil, rendah hati, moderat, dan konsisten dalam mengikuti ajaran Islam. Sikap ini dinilai untuk menghindari dari ekstremisme di kedua sisi, baik dalam aspek dunia maupun kehidupan akhirat, baik secara spiritual

<sup>44</sup> “Peranan Pencak Silat Sebagai Wahana Moderasi Beragama Di Cabang Langkat | YASIN,” accessed June 16, 2025, [https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/2767?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/2767?utm_source=chatgpt.com).

<sup>45</sup> “Arti Kata Moderasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 30, 2025, <https://kbbi.web.id/moderasi>.

<sup>46</sup> MQ Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (books.google.com, 2019), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WwfZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama&ots=P-pS3RG7UR&sig=MZwwIYiaDAMIGInuCrQoaIM8a8s>.

maupun fisik, dengan menjaga keseimbangan di antara keduanya. Oleh karena itu, pendekatan moderat diakui dalam Islam sebagai cara yang komprehensif dan menyeluruh untuk menyelesaikan permasalahan umat, terutama dalam mengelola konflik agar terciptanya kerukunan dan perdamaian. Sikap moderat yang mengutamakan jalan tengah ini memungkinkan Islam di Indonesia hadir sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan menjadi agama yang selamat.<sup>47</sup> Moderasi juga dapat diartikan suatu sikap atau pandangan yang selalu mengedepankan ketidakberpihakan antara sikap yang bersebrangan sehingga tidak ada salah satu dari kedua sikap yang mendominasi dalam sikap dan pemikiran seseorang.<sup>48</sup>

Beragama adalah menganut atau meyakini suatu agama, makna agama sendiri memiliki arti suatu sistem, suatu prinsip keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu sumber kekuatan yaitu Tuhan dengan ajaran ketaatan atas segala bentuk kewajiban yang menyangkut keyakinan itu sendiri. Menurut Bahasa beragama yaitu menganut agama, ketaatan pada agama, beragama itu beribadat, kepada agama. Menurut istilah beragama memiliki arti sebagai menghiasi hidup, kasih sayang, hidup damai, kepada siapapun, dimanapun

---

<sup>47</sup> M. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2020), <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>.

<sup>48</sup> MA Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," ... . *Kemenag. Go. Id (Nd ...*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2022), [https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1\\_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf](https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf).



dan kapanpun.<sup>49</sup> Beragama bukan untuk menjadikan keberagaman menjadi seragam, namun menjadikan keberagaman menjadi kedamaian/kearifan. Agama memiliki pengajaran yang baik dan terpuji untuk mengatur manusia ke jalan yang benar. Oleh karena itu jangan menggunakan agama sebagai alat pemecah belah keberagaman, saling intoleran kepada sesama.<sup>50</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>51</sup>

Dalam surah diatas menjelaskan kebebasan dalam menganut/memilih agama, begitu pula dengan apa yang mereka percayai. Dalam hal ini (moderasi) menekankan sifat netral tanpa memberatkan salah satu dari beberapa konteks yang ada. Maka hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengungkap bagaimana perspektif beliau terhadap hal-hal yang berbaur dengan moderasi beragama.

<sup>49</sup> P. Prakosa, “Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2022), <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/69>.

<sup>50</sup> M. Fahri and A. Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2019), <https://kua-bali.id/storage/app/uploads/public/619/606/c49/619606c49748d064456890.pdf>.

<sup>51</sup> “Q.S. al-Baqarah/2:256.” n.d.

Menurut KH. Hasyim Muzadi, moderasi beragama adalah masalah kolektif dari suatu negara, umat dan masyarakat besar bukan masalah personal ataupun individual. Dalam teorinya, beliau menekankan moderasi beragama kepada prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan jalan tengah, keadilan, keseimbangan dalam memandang, menyikapi serta mengaplikasikan dalam ajaran agama.<sup>52</sup> Landasan prinsip ajaran Islam yang dimaksud meliputi:<sup>53</sup>

- 1) *Tawasuth*: sebagai jalan tengah, moderasi beragama menekankan pada posisi tengah, yang tidak cenderung pada sikap ekstrem radikal maupun liberal.
- 2) *Tawazun* : seimbang dalam taraf berpikir, melakukan peribadatan dan bermasyarakat. Keseimbangan ini dilakukan untuk menangkal sikap berlebihan dalam soal kewajiban yang dimaksud.
- 3) *Ta'adul*: adil dalam memutuskan segala bentuk perkara, termasuk didalamnya konsistensi keadilan terhadap penyikapan suatu pandangan.

Menurut Pendapat Prof. Dr. M. Quraish Shihab terkait Moderasi Beragama, beliau mengerucutkan moderasi ini pada pada konsep Islam dimana memandang moderasi beragama bukan sekadar sikap netral yang

---

<sup>52</sup> Andi Syuhada, "Moderasi Beragama Perspektif KH. Hasyim Muzadi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam," April 11, 2022.

<sup>53</sup> "Moderatisme KH Hasyim Muzadi dan KH Afifuddin Muhajir," NU Online, accessed October 1, 2025, <https://www.nu.or.id/opini/moderatisme-kh-hasyim-muzadi-dan-kh-afifuddin-muhajir-vUcgu>.

pasif, namun sebagai identitas ajaran agama dan hajat dasar setiap individu, kelompok, masyarakat, dan negara.<sup>54</sup>

Menurut Komaruddin Hidayat, kemunculan moderasi beragama dilatar belakangi oleh adanya dua kutub yang ekstrem (kanan dan kiri). Kutub kanan yang kontekstual dan yang kiri tidak kontekstual (abstrak). Sehingga moderasi beragama tepat di tengah-tengah dari keduanya dengan toleransi pada konteks permasalahan yang ada.

Menurut Drs. Lukman Hakim Saifuddin, secara ringkasnya yang dimoderasikan bukanlah agamanya, tetapi cara kita beragama dengan baik. Karena dalam setiap agama yang kita jumpai pasti sudah terdapat ajaran moderat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap moderat adalah penentuan pada keseimbangan yang diambil melalui proses pemikiran yang panjang yang didasari oleh beberapa hal penting serta hasil akhirnya adalah kesetaraan, keadilan dan kemaslahatan. Sikap moderat sendiri penting untuk diaplikasikan termasuk pada aktivitas beragama, dengan adanya kombinasi antara keduanya dapat memberikan dampak yang bagus sesuai dengan tujuan agama dan negara yaitu kemaslahatan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi negara Indonesia yang kaya akan ragam kebudayaan, setiap kebudayaan pasti memiliki ciri khas yang menonjol termasuk kepercayaan dalam kebudayaan.

---

<sup>54</sup> Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*.

Kebudayaan yang terjadi pada masyarakat Indonesia memiliki sistem keterbukaan (*open*) terhadap penerimaan nilai-nilai beragama secara selektif. Sikap yang moderat dalam keberagamaan, keterbukaan, bekerja sama dan mempunyai visi bersama mewarnai adanya kearifan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat serta menjadi bekal mereka untuk saling bekerja sama walaupun dengan latar belakang yang berbeda.<sup>55</sup> Hal ini berkesinambungan dengan konsep moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI. Selaku inisiator paling depan dalam program moderasi beragama, pemerintah merumuskan moderasi beragama sebagai proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Tujuannya adalah agar umat beragama terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan dalam mengimplementasikannya.

#### **b. Indikator Moderasi Beragama**

Kementerian Agama RI menekankan empat indikator utama dalam moderasi beragama seperti berikut:<sup>56</sup>

##### 1) Komitmen kebangsaan

Komitmen terhadap kebangsaan (nasionalisme) sangat penting untuk dijadikan karakteristik dalam moderasi beragama. Hal yang

---

<sup>55</sup> M. Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2021), <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>.

<sup>56</sup> TPKA RI, "Moderasi Beragama," ... *Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2019), [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Moderasi\\_Beragama\\_di\\_Tengah\\_Isu\\_Kontemporer.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Moderasi_Beragama_di_Tengah_Isu_Kontemporer.pdf).

paling relevan tak lain adalah penerimaan pancasila sebagai dasar negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi negara.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler pencak silat, mulai dari pelatih hingga siswa harus menerima dan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Penerimaan ini bersifat mutlak untuk menjadi konsekuensi dari bentuk nasionalisme.

## 2) Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima, tidak menghalangi kehendak orang lain, memberikan ruang keyakinan pada yang lain. toleransi secara istilah yaitu *"tolerare"* yang memiliki artian sabar terhadap suatu hal. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi adalah sikap penghormatan sikap dan perbuatan anti diskriminasi terhadap suatu kelompok atau golongan lain, seperti pemberian ruang kehendak oleh golongan mayoritas kepada golongan minoritas untuk hidup di lingkungannya.<sup>57</sup> Konsep toleransi dalam Islam menawarkan secara rasional dan praktis serta tidak ribet. Namun dalam konteks akidah (keyakinan) dan ibadah, Islam tidak ada kompromi yang berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan umat lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Dalam ajaran agama, Islam melarang keras penganunya untuk mencela tuhan-tuhan agama dan

---

<sup>57</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, 2015.

keyakinan manapun. Sehingga toleransi dalam Islam sudah diaplikasikan sejak Islam itu hadir dan bukanlah barang yang baru.<sup>58</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaii batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>59</sup>

Ayat diatas menerangkan ajaran Islam bahwa adanya larangan untuk memperolok Tuhan dari agama lain. Maka dari itu Islam mengatur kepada penganutnya untuk mengaplikasikan suatu sikap tegas dalam toleransi kepada golongan lain.

### 3) Anti kekerasan

Kekerasan merupakan bentuk dari agresi yang bersumber dalam diri seseorang. Sikap kekerasan sendiri bisa bermakna suatu sikap yang dapat merugikan orang lain baik secara individu atau kelompok, berupa fisik, psikologis, maupun finansial. Kebalikan dari sikap

<sup>58</sup> Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, no. 2 (2014).

<sup>59</sup> “Q.S. al An'am/ 6:108.” n.d.

tersebut, anti-kekerasan merupakan suatu upaya yang dapat mendukung dan mendorong ketidak setujuan terhadap segala bentuk kekerasan dan menanamkan nilai toleransi atas pandangan serta sikap moderat.<sup>60</sup> Oleh karena itu pentingnya anti kekerasan untuk mencegah terjadinya sikap anarkis yang dapat menyebabkan ketidak nyamanan individu lain secara verbal ataupun fisik.<sup>61</sup>

#### 4) Akomodatif budaya lokal

Moderasi beragama mendorong untuk menerima keberagaman menjadi satu bentuk yaitu kesatuan, Keberagaman kebudayaan dalam bangsa Indonesia (multikultur) menjadi sumber utama dalam mengembangkan moderasi beragama itu sendiri. Dimana hal ini dapat diwujudkan melalui sikap seimbang tidak berpihak pada salah satu identitas dan selalu mengutamakan sikap adil.<sup>62</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan formal bukan hanya berfokus pada sisi akademis, namun juga menanamkan nilai-nilai karakter dan moral yang menjadi tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Terdapat media trobosan efektif dalam menjawab hal tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler pencak silat, sebagai ekstrakurikuler pencak silat bukan hanya

---

<sup>60</sup> Zaidan Aimar Khadafi and Meyniar Albina, *Strategi Pengembangan Nilai Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Pendidikan Islam*, 2, no. 3 (2025).

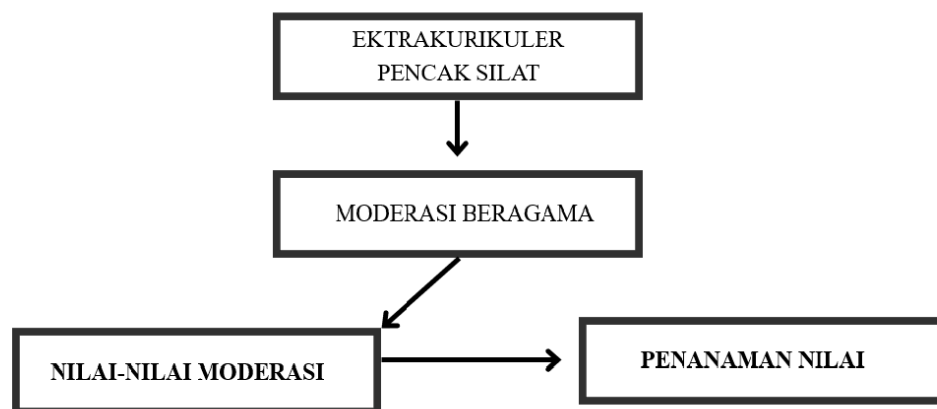
<sup>61</sup> Ramadhan, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*.

<sup>62</sup> Novianus Isang and Silpanus Dalmasius, *Mengembangkan Moderasi Beragama Berorientasi Pada Kearifan Lokal Dayak Bahau Bateq*, n.d.

berfokus pada keterampilannya dalam bela diri, namun juga menjadi sarana dalam pembentukan karakter seperti kedisiplinan, sportivitas, persaudaraan, pengendalian emosi, serta penghormatan kepada lawan. Nilai-nilai yang terkandung tersebut memiliki fungsi sebagai pintu masuk untuk menanamkan nilai moderasi beragama, yang menurut Kementerian Agama (2019) meliputi: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis kualitatif yang dimaksud akan memberikan gambaran bagaimana guru/pelatih, siswa, dan lingkungan sekolah bersama-sama meningkatkan nilai moderasi melalui latihan pencak silat.

*Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir*





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam proses penanaman nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Kota Blitar, yang terletak di Jl. Kenari No. 28, Kel. Plosokerep, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Prov. Jawa Timur dengan Kode Pos : 66134. Alasan dipilihnya lokasi ini karena sekolah tersebut aktif dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat dengan jumlah yang cukup banyak. Peneliti memilih lokasi ini untuk menggali dan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1. Pembina ekstrakurikuler pencak silat, berperan sebagai pihak yang memiliki tugas mengkoordinasikan kegiatan dari ekstrakurikuler ini

sekaligus memberikan pengawasan terhadap kebijakan, perencanaan, dan tujuan Pendidikan karakter didalamnya.

2. Pelatih ekstrakurikuler pencak silat yang memiliki fokus sebagai *role model* serta sebagai pelaksana utama dalam kegiatan di lapangan. Pelatih mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat dll. Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi tugas daripada pelatih itu sendiri.
3. Siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat merupakan subjek utama yang mengalami proses latihan dan penanaman nilai-nilai secara langsung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini, data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer: dapat diambil dari hasil wawancara mendalam dengan pembina, pelatih dan siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat. Hasil observasi, dokumentasi langsung terkait aktivitas kegiatan pencak silat yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Data sekunder: dapat diambil dari dokumen sekolah, arsip kegiatan ekstrakurikuler, serta literatur terkait moderasi beragama dan pendidikan karakter.

## E. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini terdapat rancangan instrument sebagai berikut:

1. Pendahuluan instrument yaitu dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini (kualitatif) dengan pendekatan studi lapangan melalui penanaman nilai-nilai ,moderasi beragama.
2. Rancangan instrumen menggunakan tiga jenis metode yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:
  - a. Instrumen wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pencak silat, pelatih ekstrakurikuler pencak silat, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

*Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara*

No	Informan	Aspek Moderasi	Pertanyaan
1.	Pembina Ekstrakurikuler	Peran Pembina dalam ekstrakurikuler	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini?
		Tujuan ekstrakurikuler	Apa tujuan utama sekolah dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
		Keseluruhan moderasi (toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, akomodasi budaya)	Apakah sekolah memberikan dukungan atau arahan khusus terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler?

		Toleransi dan anti kekerasan	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh kegiatan pencak silat terhadap sikap dan karakter siswa di sekolah ini?
2.	Pelatih Ektrakurikuler	Alur latihan	Bagaimana tahapan kegiatan latihan pencak silat yang dilaksanakan di sekolah ini?
		Keseluruhan moderasi	Nilai-nilai apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan kepada siswa selama proses latihan?
		Toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan antara nilai-nilai dalam pencak silat dengan upaya penanaman moderasi beragama siswa?
		Tantangan moderasi beragama	Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
3.	Siswa Peserta	Alasan keikutsertaan	Apa alasan kamu memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
		Cinta tanah air	Nilai-nilai apa yang kamu rasakan atau pelajari dari kegiatan pencak silat ini?
		Toleransi	Apakah kegiatan pencak silat membantu kamu untuk lebih menghargai perbedaan teman yang berbeda agama atau latar belakang? Bagaimana contohnya?
		Perubahan sikap	Apakah setelah mengikuti pencak silat, kamu merasa ada perubahan dalam cara kamu bersikap atau bergaul di sekolah?

- b. Instrumen observasi dengan tujuan mengamati langsung pada proses Latihan ekstrakurikuler pencak silat ini.

*Tabel 3. 2 Pedoman Obsevasi*

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>
1.	Proses dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat	Pelaksanaan kegiatan secara rutinitas
2.	Nilai kepemilikan cinta terhadap kebudayaan termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta	Komitmen kebangsaan
3.	Sportivitas dan pengendalian emosi siswa (Sikap siswa peserta dalam Latihan)	Anti kekerasan
4.	Nilai persaudaraan dan Kerjasama antar peserta (Menghormati saling mendukung dan membantu anar peserta)	Akomodasi budaya lokal
5.	Sikap moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (Menghargai perbedaan, toleransi)	Toleransi

- c. Instrumen dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan data pendukung berupa video maupun foto atau bisa dengan bentuk lain sebagai data penguat atau pendukung.

*Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi*

<b>No</b>	<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Foto kegiatan pencak silat	Dokumentasi sekolah / hasil observasi
2.	Daftar hadir	Pembina / pelatih pencak silat
3.	Jadwal Latihan atau kurikulum ekstrakurikuler	Sekolah / pelatih
4.	Laporan kegiatan ekstrakurikuler	Pembina ekstrakurikuler

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penulisan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data, antara lain yakni:

### **1. Teknik observasi atau pengamatan**

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang utama, observasi mengarah pada perhatian yang mendalam serta akurat, mempertimbangkan suatu temuan yang muncul dan mencatat apa yang terjadi. Peneliti melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung ke lapangan yaitu pada pelaksanaan latihan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar secara langsung. Teknik observasi ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan dan menggali secara langsung.

Manfaat daripada teknik ini antara lain:

- a. Pengamatan yang dilangsungkan adalah pengalaman sendiri secara langsung oleh peneliti
- b. Peneliti dapat mengetahui dan dapat merasakan sendiri kejadian lapangan dan memperoleh data yang sesuai.
- c. Peneliti dapat menulis atau mencatat kejadian yang berlangsung.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan suatu taktik dalam pengumpulan data yang diperlukan. Teknik ini berisikan dialog dua arah dengan narasumber yang terkait dengan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan narasumber menjadi kunci utama yang nantinya dapat memberikan data yang akurat dalam menjawab tujuan daripada wawancara tersebut.

Dalam melaksanakan wawancara ada hal-hal yang perlu diperhatikan secara seksama oleh peneliti dalam menyampaikan suatu pertanyaan kepada informan, yaitu:

- a. Muatan pertanyaan harus berkaitan dengan topik yang diangkat.
- b. Kejelasan dalam muatan pertanyaan, hal ini dimaksudkan agar informan dapat mudah mengerti maksud pertanyaan secara sederhana.
- c. Menghindari pertanyaan yang menyangkut kepribadian informan (*private*)

Pada penelitian ini peneliti sebagai pewawancara dan pembina ekstrakurikuler pencak silat, pelatih ekstrakurikuler pencak silat, siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat sebagai narasumbernya.

## 3. Dokumentasi

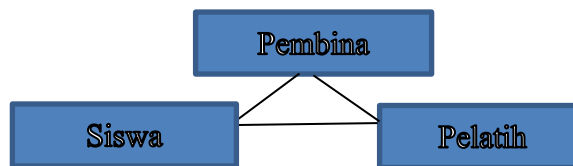
Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai teknik pengumpul informasi pendukung lainnya dari berbagai sumber-sumber tertentu seperti dokumen tertulis, lisan atau gambar. Dokumentasi yang dimaksudkan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Memperoleh data yang valid dan relevan adalah kewajiban bagi para peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Kevalidan suatu data yang sudah dikumpulkan memerlukan adanya pemeriksaan lebih lanjut. Pengecekan keabsahan suatu data setidaknya melalui empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmasiabilitas. Pada penelitian kali ini terfokus pada kredibilitas melalui triangulasi yang tepat. Triangulasi yaitu metode untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan serta memeriksa berbagai data dari sudut pandang yang berbeda. Rincian dari triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan (guru/Pembina, pelatih, dan siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat).

*Bagan 3. 1 Triangulasi Sumber Data*



2. Triangulasi Teknik, yaitu dengan membandingkan daripada hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan,

Penelitian ini menggunakan fokus triangulasi sumber karena memastikan bahwa sudut pandang pelatih, Pembina dan siswa sangat saling melengkapi dan memberikan gambaran dimana kegiatan ekstrakurikuler



pencak silat ini dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta didukung dengan triangulasi Teknik dalam memperkuat keabsahan data.

## **H. Analisis Data**

Bagian ini berisikan susunan kegiatan dimana untuk mengukur, mengelompokkan, mengurutkan, mengkategorikan, memberikan tanda atau kode sehingga dapat memperoleh suatu temuan yang berdasarkan masalah atau fokus yang dijawab melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tahapan analisis data kualitatif sebetulnya sudah terjadi pada pemulaan peneliti dalam mengungumpulkan suatu data dimana dengan cara memilah suatu data yang sesuai dan tidak sesuai untuk dipakai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan saldana dimana beliau menyatakan bahwa ada tiga tahapan utama dalam analisis data kualitatif yaitu melalui penyajian data, reduksi data, dan penarikan suatu kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

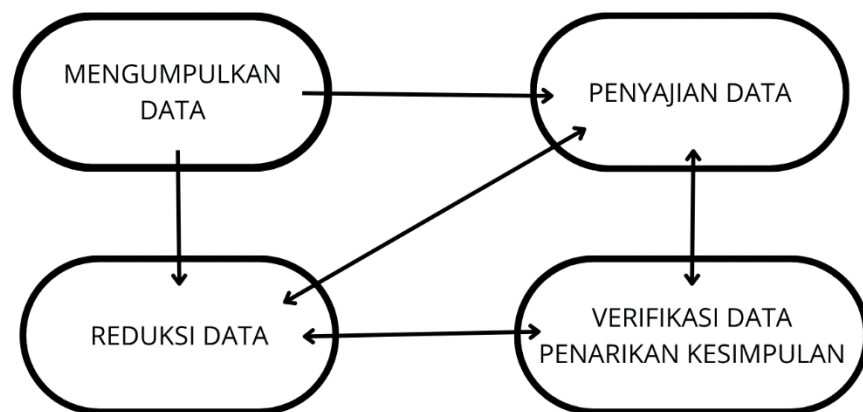
Yaitu merupakan suatu proses penyeleksian, pengarahannya, dan pemfokusan data-data yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Melalui proses memilih dan memilah data yang sesuai dapat mempermudah seorang peneliti membuat suatu laporan hasil penelitian. Dengan demikian mana data yang jelas dan sesuai dapat dilanjutkan dalam proses selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Dalam bagian ini, Yakni penyusunan data yang penting dan sesuai kedalam bentuk deskripsi naratif, table atau diagram dengan tujuan mempermudah interpretasi data. Peneliti bisa memaparkan dalam bentuk gambar dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data

Yaitu menginterpretasikan data yang telah disajikan sebelumnya dengan tujuan menemukan sebuah hubungan, pola, serta jawaban atas masalah yang terkandung dalam suatu penelitian. Verifikasi sendiri yaitu meninjau ulang serta triangulasi data demi memastikan tetepatan dalam kesimpulan.



Gambar 3. 1 Analisis Data

## Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan dengan tujuan menganalisis serta mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat ini.
2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memperdalam pemahaman terkait nilai-nilai moderasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar.
3. Subjek daripada penelitian ini bersumber pada Pembina dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Peran siswa dalam subjek penelitian ini adalah sebagai informasi pendukung daripada penelitian ini.
4. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi yang berupa pengamatan secara langsung aktivitas ekstrakurikuler pencak silat, termasuk rutinitas latihan yang dilakukan, aturan dan etika anggota ekstrakurikuler pencak silat ini. Wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan terukur yaitu pada Pembina, pelatih dan siswa, sehingga mendapatkan sudut pandang dari mereka. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan bukti/temuan pendukung seperti foto kegiatan Latihan, buku pedoman (jika ada), dan laporan latihan ekstrakurikuler pencak silat.
5. Teknik analisis data yaitu dengan memfilter segala informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan

Menyusun data dalam bentuk penjelasan deskriptif ataupun tab, menarik kesimpulan melalui analisis hubungan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang relevan.

6. Uji keabsahan data yaitu berupa triangulasi data dengan melihat perbandingan hasil data observasi, wawancara serta dokumentasi. Mengkonfirmasi ulang data hasil temuan peneliti dengan dosen pembimbing terkait kepastian data yang sesuai.
7. Pelaporan hasil temuan data dengan hasil penelitian dimana disusun dengan deskriptif terkait kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
8. Jadwal penelitian, yaitu peneliti Menyusun jadwal penelitian terkait tahapan yang akan dilakukan seperti tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data hingga penyusunan laporan.
9. Etika penelitian, yaitu permohonan izin dari sekolah terkait, menghormati segala sesuatu yang berkaitan dengan yang bersinggungan didalam penelitian meliputi kerahasiaan dan privasi personal maupun instansi sekolah.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah administratif Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tercermin dalam visi sekolah, yaitu mewujudkan insan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan peduli lingkungan berlandaskan Iman dan takwa. Visi ini menjadi landasan dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter siswa.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, SMPN 8 Kota Blitar memiliki sejumlah keunggulan dan program strategis, di antaranya program Adiwiyata dan kepedulian lingkungan serta pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Program Adiwiyata menunjukkan komitmen sekolah dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa di luar pembelajaran intrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler unggulan di SMPN 8

Kota Blitar adalah Pencak Silat, yang secara konsisten mampu menorehkan prestasi mulai dari tingkat kota hingga Nasional. Keberhasilan ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam membina kegiatan nonakademik secara terarah dan berkelanjutan.

Pencak Silat tidak hanya dipandang sebagai olahraga bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, sportivitas, serta penguatan nilai-nilai budaya bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 8 Kota Blitar dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, mulai siang hingga sore hari. Latihan ini dibimbing langsung oleh pelatih dan pembina yang berpengalaman, baik dari sisi organisasi maupun prestasi. Dengan pembinaan yang terstruktur dan konsisten, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang tangguh, percaya diri, serta memiliki semangat berprestasi, sehingga mendukung tujuan pendidikan sekolah secara holistik.

## **2. Letak Geografis**

SMPN 8 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, sekolah ini beralamat di Jalan Kenari No. 28, Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, dengan kode Pos 66132. Letaknya yang berada di kawasan perkotaan menjadikan sekolah ini mudah dikenali dan memiliki akses yang cukup memadai, baik melalui kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Posisi sekolah yang berdekatan

dengan terminal bus menunjukkan bahwa SMPN 8 Kota Blitar berada di lokasi yang strategis dan mobilitasnya tinggi. Akses transportasi yang mudah memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kelurahan atau kecamatan.

Lingkungan perkotaan yang ramai juga mencerminkan dinamika sosial yang aktif, dengan interaksi masyarakat yang beragam dari latar belakang ekonomi, budaya, dan agama yang berbeda. Kondisi sosial di sekitar sekolah memperlihatkan karakter masyarakat yang heterogen, terdiri atas penduduk asli maupun pendatang. Keberagaman ini secara tidak langsung membentuk suasana pendidikan yang inklusif dan terbuka. Siswa yang belajar di SMPN 8 Kota Blitar berasal dari berbagai latar belakang keluarga, sehingga interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah menjadi ruang pembelajaran sosial yang nyata. Mereka belajar untuk saling menghargai, memahami perbedaan, serta membangun sikap toleransi sejak dini.

Lingkungan yang plural tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait penguatan moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, SMPN 8 Kota Blitar tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan

karakter siswa yang menjunjung tinggi keberagaman dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Profil Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu program atau kegiatan yang bertujuan sebagai wadah pengembangan potensi siswa yang diselenggarakan oleh SMPN 8 Kota Blitar dalam upaya pembentukan sebuah karakter siswa. Program sekolah ini juga memiliki maksud meningkatkan nilai-nilai karakter sosial, moral dan spiritual yang dibungkus dalam kegiatan non-akademik.

Ekstrakurikuler pencak silat ini mulai dibentuk dan dilaksanakan mulai sekitar tahun 2010 an , yang berdasarkan kebutuhan sekolah dalam memberikan ruang gerak positif untuk siswa agar dapat berekspresi dan mengembangkan minat serta potensi diri. Selain itu, pencak silat juga menjadi salah satu cabang olah raga yang sangat digemari dan banyak peminatnya termasuk kalangan pelajar. Terlebih juga cabang olah raga pencak silat mulai ramai dalam mengadakan *event* kejuaraan mulai dari tingkat kelurahan/ranting sampai dengan nasional.

Tujuan utama dari ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Blitar ini bukan hanya sebagai pengembangan fisik siswa secara umumnya, namun lebih dari itu yaitu sebagai pemererat nilai sosial yang terbentuk akibat perilaku-perilaku sosial dan nasionalisme yang ada di



sekolah ini. Program ekstrakurikuler pencak silat ini juga menjadi media utama internalisasi nilai-nilai kecintaan tanah air, dan tanggung jawab sosial.

Ekstrakurikuler pencak silat ini secara khusus memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah pembinaan terhadap karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang lain
- b. Sebagai wadah pembinaan terhadap prestasi siswa
- c. Sebagai media integrasi nilai-nilai sosial
- d. Sebagai penumbuhan kepercayaan diri dan persaudaraan

Secara umum, program ekstrakurikuler pencak silat ini menjadi bagian penting dalam mendorong nilai-nilai moderasi beragama sebagai wadah pembinaan karakter siswa yang efisien. Nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan muatan atau tujuan sekolah yaitu mencetak pribadi yang luhur.

#### **4. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat**

Ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar merupakan kegiatan rutin yang telah berjalan lama dan menjadi wadah pengembangan bakat serta karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan pembina, kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, mulai pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Pelatih menjelaskan bahwa latihan dibagi menjadi dua fokus: hari Selasa dikhususkan untuk pencak silat ajaran (aspek tradisi dan filosofi), sedangkan hari Kamis dan Sabtu difokuskan

pada pencak silat prestasi untuk mencetak atlet muda. Hal ini ditegaskan oleh salah satu pelatih:

"Ekstrakurikuler Pencak Silat ini dilakukan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu. Menurut saya latihan pencak silat disini kompleks karena ada silat ajaran dan juga ada silat prestasi guna untuk mencetak atlit-atlit muda generasi masa depan."<sup>63</sup>

Menariknya, pelatih menjelaskan bahwa latihan memiliki porsi yang jelas dan terukur, yaitu 80% untuk pencak silat prestasi dan 20% untuk pencak silat ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi semata, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi dan ajaran luhur pencak silat. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

"Komposisi latihan kita memang lebih banyak ke prestasi, sekitar 80% untuk pencak silat prestasi dan 20% untuk pencak silat ajaran. Tapi bukan berarti ajaran diabaikan, justru nilai-nilai karakter itu masuk dalam 20% tersebut dan juga diintegrasikan dalam latihan prestasi. Jadi antara prestasi dan karakter berjalan beriringan, tidak bisa dipisahkan."<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan pemahaman yang mendalam dari para pelatih bahwa pencak silat bukan sekadar olahraga fisik, melainkan juga sarana pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang memandang pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut, pembina ekstrakurikuler menambahkan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah pembinaan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepekaan sosial, di samping pembinaan prestasi untuk

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pelatih 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>64</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

melestarikan kebudayaan lokal.<sup>65</sup> Sekolah sangat mendukung kegiatan ini karena dampak positifnya terhadap karakter dan prestasi siswa, bahkan sering dilibatkan dalam acara pemerintah kota seperti festival UMKM. Keterlibatan dalam event-event tersebut menjadi ajang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari sekaligus berkontribusi pada masyarakat.

Pelaksanaan latihan pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar memiliki struktur yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan pelatih, tahapan latihan meliputi pembukaan, pemanasan, latihan inti, dan penutup. Pembina memberikan gambaran rinci:

"Sebelum kegiatan dimulai para siswa dan pelatih datang dan kemudian saling berjabat tangan dan saling tegur sapa. Hal ini sejalan dengan ajaran pencak silat yaitu mempererat tali persaudaraan. Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa bersama-sama kemudian dilanjut menyanyikan himne perguruan pencak silat dengan tujuan memperdalam kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Setelah itu pemanasan/pelemasan otot-otot pergelangan. Kemudian intinya yaitu materi terkait teknik pencak silat dan mempelajari senam, jurus beladiri. Kegiatan penutup yaitu *cooling down*/pendinginan otot-otot kemudian doa bersama dan ikrar penutup latihan dilanjut jabat tangan antar siswa dan pelatih."<sup>66</sup>

Dari deskripsi tersebut, dapat dipahami bahwa setiap tahapan latihan sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Salaman di awal dan akhir latihan, misalnya, bukan sekadar rutinitas kosong melainkan simbol penguatan ikatan emosional dan persaudaraan. Doa bersama mengajarkan siswa untuk selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan kesadaran spiritual, sementara menyanyikan himne perguruan menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap

---

<sup>65</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

budaya sendiri. Para pelatih juga menyampaikan hal senada. Pelatih 2 menyebutkan:

"Latihan dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Latihannya dimulai dengan pemanasan, latihan teknik, latihan jurus, latihan sparing pertandingan."<sup>67</sup>

Variasi lain diungkapkan Pelatih 9 terkait atribut:

"Hari Selasa, Kamis dan Sabtu mulai pukul 14.00 sampai dengan 17.00. Di hari selasanya menggunakan seragam perguruan dan di hari Kamis dan Sabtu menggunakan pakaian IPSI."<sup>68</sup>

Penggunaan atribut yang berbeda ini menunjukkan adanya identitas ganda yang dimiliki siswa: sebagai anggota perguruan pencak silat tertentu dan sebagai bagian dari komunitas pencak silat yang lebih luas (IPSI), yang mengajarkan mereka tentang loyalitas sekaligus keterbukaan.

Siswa memberikan kesan positif terhadap proses latihan yang para siswa alami. Rafael menyatakan:

"Menurut saya latihan sangat menyenangkan karena kita selalu diajarkan hal baru yang saya belum mengerti. Tentunya juga merasa capek ketika sehabis latihan namun latihan juga menyehatkan."<sup>69</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun latihan menguras energi, siswa tetap merasakan manfaat dan kesenangan karena selalu ada tantangan baru yang membuat mereka berkembang. Fahri selaku siswa juga menambahkan:

"Proses latihan selama ini sangat baik, saya punya banyak teman dalam berinteraksi dan kompak. Pelatih selalu memberikan tutorial teknik-teknik yang detail dan berurutan."<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan pelatih 2 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>68</sup> Wawancara dengan pelatih 9 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa Rafael pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>70</sup> Wawancara dengan siswa Fahri pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang digunakan pelatih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa, serta bahwa interaksi sosial yang terbangun dalam latihan berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif.

## **5. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Penanaman nilai moderasi beragama dalam ekstrakurikuler pencak silat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan aturan. Ketiga pendekatan ini bekerja secara sinergis untuk membentuk pemahaman dan perilaku moderat pada diri siswa.

### **a. Penanaman melalui Keteladanan**

Keteladanan merupakan metode paling fundamental dalam pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari figur otoritas seperti pelatih.<sup>71</sup> Dalam konteks ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar, para pelatih menyadari peran mereka sebagai role model dalam bersikap moderat. Pelatih 7 mengatakan:

"Lewat latihan yang diajarkan dan juga dari masing-masing karakter terpuji dari pelatih diri sendiri."<sup>72</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa para pelatih memahami pentingnya konsistensi antara apa yang mereka ajarkan dan bagaimana mereka berperilaku. Ketika pelatih menunjukkan sikap moderat, toleran, dan disiplin, siswa akan secara alami menginternalisasi nilai-nilai

---

<sup>71</sup> Tabel Dokumentasi kegiatan (lampiran)

<sup>72</sup> Wawancara dengan pelatih 7 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

tersebut.<sup>73</sup> Pelatih 6 memberikan contoh konkret mengenai bagaimana keteladanan diwujudkan:

"Nilai toleransi dan anti kekerasan dapat diajarkan dengan cara pelatih sendiri yang mendisiplinkan siswa entah pada keagamaan, budi pekerti, perilaku cinta tanah air, menjalankan kebudayaan dan lain-lain. Karena pencak silat sendiri budaya yang harus dilestarikan."<sup>74</sup>

Di sini terlihat bahwa pelatih tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga menunjukkan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa Bastomi mengamati dan mengkonfirmasi hal tersebut:

"Pelatih sering memberikan arti persaudaraan dan keberagaman pada kami dan memberikan contoh yang baik saat latihan maupun diluar latihan."<sup>75</sup>

Observasi siswa ini membuktikan bahwa keteladanan pelatih tidak terbatas pada ruang latihan, tetapi juga terlihat dalam interaksi sosial di luar kegiatan formal. Pelatih utama menekankan bahwa keteladanan juga mencakup aspek manajemen waktu, termasuk waktu ibadah:

"Kami tanamkan kedisiplinan secara totalitas, terutama dalam manajemen waktu. Siswa diajarkan kapan waktunya latihan, kapan waktunya istirahat, dan kapan waktunya ibadah. Ini penting karena kedisiplinan di pertandingan juga ditentukan oleh bagaimana mereka mengatur waktu sehari-hari. Kami sebagai pelatih juga memberi contoh, misalnya ketika waktu sholat tiba, kami berhenti sejenak dan mengajak siswa untuk sholat. Yang non muslim kami persilakan untuk berdoa sesuai keyakinan mereka."<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>74</sup> Wawancara dengan pelatih 6 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa Bastomi pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>76</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Pernyataan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan mencakup aspek spiritual dan manajemen diri secara holistik. Pelatih tidak hanya berbicara tentang disiplin, tetapi juga mempraktikkannya dalam keseharian, termasuk dalam hal ibadah.<sup>77</sup> Yang lebih menarik, keteladanan ini juga inklusif karena menghormati perbedaan keyakinan dengan memberikan ruang bagi siswa nonmuslim untuk berdoa sesuai caranya masing-masing.

b. Penanaman melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membentuk perilaku otomatis yang didasari nilai-nilai tertentu. Dalam ekstrakurikuler pencak silat, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas latihan yang konsisten dan berulang.<sup>78</sup> Pelatih 2 menyebutkan:

"Lewat aturan latihan, pembiasaan dan keteladanan. Serta memberikan pengarahan dan teguran yang mendidik bagi siswa."<sup>79</sup>

Kombinasi antara aturan, pembiasaan, dan keteladanan ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi internalisasi nilai. Salah satu bentuk pembiasaan yang paling menonjol adalah tradisi salaman. Pelatih 8 menjelaskan:

"Dengan cara saat datang ke latihan bersalaman dan diakhir latihan juga bersalaman kembali guna memberikan sentuhan emosional kepada siswa."<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>78</sup> Tabel Dokumentasi kegiatan (lampiran)

<sup>79</sup> Wawancara dengan pelatih 2 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>80</sup> Wawancara dengan pelatih 8 pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Salaman bukan sekadar kontak fisik, melainkan simbol penghormatan, kasih sayang, dan pengakuan terhadap keberadaan orang lain. Melalui salaman yang dilakukan secara rutin, siswa belajar untuk menghargai pelatih dan sesama teman. Pelatih 9 menambahkan:

"Diawali dengan lewat salaman antar siswa dan pelatih saat datang ke latihan dan lewat materi kerohanian saat latihan berlangsung."<sup>81</sup>

Penambahan materi kerohanian dalam sesi latihan menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual.

Pembiasaan doa bersama sesuai keyakinan juga menjadi praktik rutin yang memperkuat nilai toleransi. Pelatih 5 mengungkapkan:

"Dalam jadwalnya juga ada waktu dimana semua menunaikan ibadah dan kerohanian."<sup>82</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mengakomodasi kebutuhan spiritual seluruh siswa tanpa memandang agama. Siswa dibiasakan untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing pada waktu yang sama, sehingga mereka belajar untuk menghormati praktik keagamaan orang lain. Pembiasaan ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan bukanlah penghalang untuk hidup berdampingan secara harmonis.

#### c. Penanaman melalui Nasihat dan Aturan

Selain keteladanan dan pembiasaan, para pelatih secara aktif memberikan nasihat dan menegakkan aturan sebagai bentuk penanaman

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pelatih 9 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>82</sup> Wawancara dengan pelatih 5 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar



nilai.<sup>83</sup> Pendekatan ini penting untuk memberikan pemahaman kognitif kepada siswa mengenai nilai-nilai yang diharapkan, serta konsekuensi jika melanggarnya. Pelatih 1 menjelaskan:

"Dari mulai perlahan untuk membiasakan bersalaman dan mengajari siswa untuk tidak terlambat, mengajarkan kerohanian pada siswa dan perlahan mengajari sopan kepada orang tua dan pelatih. Kami juga sering memberi nasihat di sela-sela latihan, misalnya tentang pentingnya menghormati orang tua, menjaga sikap, dan tidak mudah terprovokasi. Kadang nasihat diberikan secara personal kalau ada siswa yang butuh perhatian khusus."<sup>84</sup>

Pendekatan personal ini menunjukkan bahwa para pelatih tidak hanya memperlakukan siswa sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang memiliki kebutuhan dan karakteristik unik. Nasihat yang diberikan secara personal cenderung lebih efektif karena menyentuh aspek emosional siswa. Pelatih 6 menekankan pentingnya konsekuensi dalam proses pembelajaran:

"Jadi cara sebagai kita pelatih untuk menanamkan karakter siswa dengan cara memberikan konsekuensi kepada siswa yang kemungkinan bisa merubah karakter siswa yang buruk seperti bertingkah tidak sopan, kurang disiplin, atau sering terlambat dan sebagainya. Konsekuensinya tidak selalu berupa hukuman fisik, bisa berupa teguran, tugas tambahan, atau bahkan diskusi khusus untuk memahami penyebab perilaku mereka."<sup>85</sup>

Pendekatan konsekuensi yang edukatif ini lebih mencerminkan upaya pembinaan daripada sekadar penghukuman. Pelatih 10 menyebut pemberian materi kerohanian secara rutin:

---

<sup>83</sup> Tabel Dokumentasi kegiatan (lampiran)

<sup>84</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>85</sup> Wawancara dengan pelatih 6 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

"Setelah latihan selesai biasanya para pelatih senantiasa memberikan kerohanian secara rutin agar para siswa senantiasa ingat dan menjalankan ajaran-ajaran yang positif."<sup>86</sup>

Materi kerohanian ini menjadi momen refleksi bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pelatih utama menambahkan bahwa dalam setiap pertandingan, kedisiplinan ditekankan secara totalitas:

"Saat pertandingan, kami tekankan kedisiplinan total. Bukan hanya soal tepat waktu, tapi juga soal kepatuhan terhadap aturan pertandingan, sportivitas, dan bagaimana mereka menjaga nama baik sekolah. Ini bagian dari pendidikan karakter yang tidak bisa ditawar. Kami juga memberi nasihat sebelum dan sesudah bertanding, apapun hasilnya yang penting mereka sudah berusaha maksimal dan menjaga sikap."<sup>87</sup>

Penekanan pada sportivitas dan menjaga nama baik sekolah ini mengajarkan siswa bahwa prestasi bukan segalanya namun yang lebih penting adalah bagaimana mereka meraih prestasi tersebut dengan cara yang terhormat dan tetap menjaga nilai-nilai luhur.

## **6. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Berdasarkan wawancara dengan pelatih, pembina, dan siswa, nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam kegiatan pencak silat meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, antikekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Keempat indikator ini sesuai dengan kerangka moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan pelatih 10 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>87</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>88</sup> RI, *Moderasi Beragama*, vol. 25.

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan salah satu nilai yang paling menonjol dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar. Toleransi tampak dalam sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda latar belakang agama, suku, maupun status sosial.<sup>89</sup> Pelatih 2 menyatakan:

"Membesarkan toleransi dan saling menghargai, menekankan bahwa pencak silat adalah sarana mempererat persaudaraan. Kami selalu mengingatkan bahwa di dalam perguruan, semua adalah saudara, tidak peduli apa agamanya atau dari mana asalnya."<sup>90</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai persaudaraan universal menjadi fondasi bagi tumbuhnya toleransi. Pelatih 3 menegaskan:

"Dalam pencak silat moderasi beragama dijalankan, karena sesuai dengan ajaran pakemnya dalam menjunjung tinggi nilai persaudaraan, toleransi dan sikap-sikap lainnya. Jadi bukan karena tuntutan zaman, tapi memang dari akar budaya pencak silat sendiri sudah mengajarkan hal-hal tersebut."<sup>91</sup>

Pandangan ini penting karena menunjukkan bahwa moderasi beragama bukanlah konsep asing yang dipaksakan dari luar, melainkan telah berakar dalam tradisi pencak silat itu sendiri. Pelatih 10 menambahkan:

"Dengan cara mengajarkan tentang toleransi dan saling menghormati serta ditambah dengan materi kerohanian. Jadi toleransi tidak hanya diajarkan secara teori, tapi juga dipraktikkan dalam keseharian."<sup>92</sup>

Siswa Fajar mengakui:

"Ya kami diajarkan tentang toleransi dengan teman sebaya latihan maupun teman yang ada di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>89</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>90</sup> Wawancara dengan pelatih 2 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>91</sup> Wawancara dengan pelatih 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>92</sup> Wawancara dengan pelatih 10 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Pelatih sering bilang, jangan membeda-bedakan teman, semua harus diperlakukan sama."<sup>93</sup>

Siswa Bastomi juga menyebut:

"Kami diajarkan menerima teman dari berbagai latar belakang. Saya sendiri punya teman yang nonmuslim di sini, dan kami baik-baik saja, saling membantu kalau ada kesulitan."<sup>94</sup>

Temuan paling menarik terkait toleransi adalah adanya kegiatan rohani tambahan yang melibatkan seluruh siswa, termasuk yang non muslim.

Pelatih utama menjelaskan:

"Kami juga punya kegiatan rutin di luar latihan. Misalnya, adakalanya di malam Jumat, seluruh siswa kami ajak untuk ikut dan mensukseskan acara yasinan dan tahlilan yang digelar di rumah masing-masing siswa. Semua ikut, termasuk yang nonmuslim. Mereka hadir, duduk bersama, dan ikut merasakan kebersamaan. Kami tidak memaksa mereka untuk ikut membaca doa, cukup hadir dan menjaga suasana khidmat. Ini bentuk toleransi nyata, bukan sekadar teori. Mereka yang nonmuslim pun merasa dihargai dan menjadi bagian dari keluarga besar pencak silat."<sup>95</sup>

Praktik ini menunjukkan toleransi aktif, di mana perbedaan bukan hanya diterima secara pasif, tetapi dirayakan dalam kebersamaan. Siswa non muslim tidak dieksklusi dari kegiatan keagamaan mayoritas, tetapi diberikan ruang untuk hadir dan berpartisipasi sesuai kapasitas mereka. Ini adalah bentuk toleransi tingkat tinggi yang melampaui sekadar "membiarkan" dan masuk ke ranah "menghargai dan melibatkan."

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan siswa Fajar pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>94</sup> Wawancara dengan siswa Bastomi pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>95</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Lebih menarik lagi, dalam situasi tertentu seperti saat mengikuti pertandingan, siswa nonmuslim menunjukkan sikap akomodatif dengan secara sukarela mengenakan jilbab. Hal ini diungkapkan oleh pelatih utama:

"Pernah kejadian, saat mau bertanding, ada siswa nonmuslim yang secara sukarela berjilbab. Bukan karena dipaksa, tapi karena mereka ingin nyaman dan tidak menonjolkan perbedaan. Mereka bilang, 'Pak, saya pakai jilbab saja biar sama dengan teman-teman.' Ini menunjukkan bahwa toleransi di sini sudah sangat tinggi, bahkan sampai ke level akomodasi budaya. Mereka paham bahwa dalam konteks pertandingan, keseragaman penampilan itu penting, dan mereka rela menyesuaikan tanpa merasa kehilangan identitas. Kami sebagai pelatih sangat menghargai sikap ini."<sup>96</sup>

Fenomena ini luar biasa karena menunjukkan bahwa toleransi telah terinternalisasi sedemikian rupa sehingga siswa nonmuslim secara sadar dan sukarela mengadopsi praktik budaya mayoritas demi kebersamaan, tanpa merasa tertekan atau teralienasi. Ini adalah contoh konkret dari apa yang disebut sebagai "toleransi transformatif" di mana perbedaan tidak dihapuskan tetapi dijumpai melalui sikap saling pengertian dan akomodasi.<sup>97</sup>

#### b. Nilai Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan atau cinta tanah air diinternalisasi melalui berbagai cara dalam ekstrakurikuler pencak silat. Nilai ini penting karena moderasi beragama tidak bisa dilepaskan dari konteks kebangsaan, seorang yang moderat adalah yang juga memiliki komitmen terhadap NKRI dan Pancasila. Pelatih 1 menyebut:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>97</sup> Tabel pedoman observasi

"Nilai moderasi yang tampak seperti toleransi, anti kekerasan, cinta tanah air, melestarikan budaya bangsa. Ini semua kami tanamkan dalam setiap kesempatan."<sup>98</sup>

Pelatih 2 mengkonfirmasi:

"Ya, sangat diajarkan terkait cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan kerja sama. Misalnya, sebelum latihan kami selalu menyanyikan himne perguruan yang berisi nilai-nilai cinta tanah air."<sup>99</sup>

Pelatih 6 mengatakan:

"Nilai toleransi dan anti kekerasan dapat diajarkan dengan cara pelatih sendiri yang mendisiplinkan siswa entah pada keagamaan, budi pekerti, perilaku cinta tanah air, menjalankan kebudayaan dan lain-lain. Jadi cinta tanah air itu bukan hanya slogan, tapi diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti upacara dengan khidmat, dan bangga menggunakan produk lokal."<sup>100</sup>

Pembina menekankan bahwa nasionalisme diajarkan melalui pengaplikasian pencak silat, baik ajaran maupun prestasi, yang ditanamkan melalui gerakan dan filosofi.<sup>101</sup>

"Setiap gerakan dalam pencak silat memiliki filosofi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, misalnya kuda-kuda yang kokoh melambangkan keteguhan dalam mempertahankan tanah air." jelas pembina.<sup>102</sup>

Siswa Gasya menyebut:

"Nilai tradisi kebudayaan dalam pencak silat seperti toleransi, kerjasama tolong menolong, saling mendukung antar sesama."<sup>103</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>99</sup> Wawancara dengan pelatih 2 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>100</sup> Wawancara dengan pelatih 6 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>101</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>102</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>103</sup> Wawancara dengan siswa Gasya pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Hal ini menunjukkan adanya apresiasi terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

c. Nilai Anti Kekerasan

Nilai anti kekerasan diajarkan melalui penekanan bahwa pencak silat adalah seni bela diri untuk perlindungan diri, bukan untuk agresi atau menyerang orang lain.<sup>104</sup> Pemahaman ini penting karena seringkali bela diri disalahartikan sebagai alat untuk menunjukkan kekuasaan atau menindas yang lemah. Pelatih 6 mencontohkan:

"Nilai toleransi dan anti kekerasan dapat diajarkan dengan cara pelatih sendiri yang mendisiplinkan siswa... Dan satu lagi terkait anti kekerasan dapat dicontohkan sendiri oleh para pelatih. Kami tidak pernah mengajarkan siswa untuk berkelahi di luar, apalagi untuk hal-hal negatif. Pencak silat kami ajarkan sebagai sarana bela diri jika dalam keadaan terdesak sekalipun, prioritas utama adalah menghindari konflik."<sup>105</sup>

Pelatih 9 menyebut:

"Ajaran moderasi beragama memunculkan keseimbangan nilai seperti anti kekerasan dan toleransi sesama. Jadi antara fisik dan mental, antara kekuatan dan kelembutan, harus seimbang. Ini yang kami tanamkan."<sup>106</sup>

Keseimbangan ini sejalan dengan konsep tawazun dalam Islam yang diajarkan Quraish Shihab, dimana seorang muslim harus menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan.

Siswa Nada mengungkapkan:

---

<sup>104</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>105</sup> Wawancara dengan pelatih 6 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>106</sup> Wawancara dengan pelatih 9 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

"Saling dukung-mendukung antara teman-teman apalagi pada saat persiapan perlombaan atau kejuaraan. Kami tidak diajarkan permusuhan dan kekerasan pada orang lain. Kalau ada masalah, kami selesaikan dengan bicara, bukan dengan kekerasan."<sup>107</sup>

Siswa Brilian menambahkan:

"Kami diajarkan saling merangkul tidak pandang teman. Tidak pernah sekalipun diajarkan memusuhi teman. Pelatih selalu bilang, lawan di arena itu bukan musuh, tapi saudara yang sedang berkompetisi secara sehat."<sup>108</sup>

d. Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Pencak silat sebagai warisan budaya diterima oleh semua siswa tanpa memandang agama. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi perekat sosial yang melampaui batas-batas identitas keagamaan. Pelatih 1 menyatakan:

"Ekstrakurikuler pencak silat ini merupakan tradisi budaya yang harus dilestarikan jadi nilai-nilai integrasinya ada dalam latihan berlangsung. Semua siswa, apapun agamanya, kami terima dan kami ajarkan dengan sama."<sup>109</sup>

Pelatih 8 mengatakan:

"Diajarkan moderasi beragama dimana pencak silat sendiri juga merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan bersama yang nantinya mendukung muatan nasionalisme atau cinta tanah air. Jadi melestarikan budaya lokal adalah bagian dari cinta tanah air."<sup>110</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan siswa Nada pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>108</sup> Wawancara dengan siswa Brilian pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>109</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>110</sup> Wawancara dengan pelatih 8 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar



Pembina menegaskan bahwa muatan moderasi yang tampak sudah sesuai dengan indikator Kemenag RI, termasuk akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>111</sup>

"Kami tidak memilah-milah antara siswa muslim dan non-muslim dalam mengikuti kegiatan budaya. Semua kami libatkan, karena ini bagian dari pendidikan karakter dan kebangsaan."<sup>112</sup>

Nilai akomodatif ini juga tercermin dalam kegiatan tahunan berupa sungkeman, yang merupakan tradisi Jawa untuk menghormati orang yang lebih tua.<sup>113</sup> Pelatih utama menjelaskan:

"Setahun sekali kami adakan acara sungkeman. Semua siswa, baik muslim maupun non muslim, ikut. Mereka sungkem kepada pelatih dan kepada orang tua yang hadir. Ini tradisi Jawa yang kami lestarikan, dan semua mengikutinya dengan senang hati. Tidak ada yang merasa keberatan karena mereka paham ini bagian dari budaya, bukan paksaan agama. Bahkan yang non-muslim pun mengaku senang karena bisa dekat dengan orang tua dan pelatih. Sungkeman ini mengajarkan kerendahan hati dan penghormatan, nilai universal yang bisa diterima semua agama."<sup>114</sup>

Praktik sungkeman ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti hormat, kasih sayang, dan kerendahan hati. Siswa dari berbagai latar belakang agama dapat berpartisipasi tanpa merasa bahwa identitas keagamaan mereka terancam, karena mereka memahami konteksnya sebagai budaya, bukan ritual keagamaan tertentu.<sup>115</sup>

---

<sup>111</sup> Tabel pedoman observasi

<sup>112</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>113</sup> Tabel Dokumentasi kegiatan (lampiran)

<sup>114</sup> Wawancara dengan pelatih utama pada tanggal 10 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>115</sup> Tabel pedoman observasi

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama dalam ekstrakurikuler pencak silat tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari sekolah. Pembina menyatakan:

"Sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini karena memiliki dampak positif terhadap sekolah pada bidang pendidikan karakter dan pada prestasi yang ditorehkan untuk sekolah. Dukungan tidak hanya bersifat moril, tapi juga materil seperti fasilitas dan anggaran."<sup>116</sup>

Selain itu, kompetensi pelatih yang inklusif dan mampu menjadi teladan juga menjadi faktor penting. Para pelatih tidak hanya menguasai teknik pencak silat, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter dan moderasi beragama. Mereka juga memiliki kedekatan emosional dengan siswa sehingga nasihat dan teladan mereka lebih mudah diterima.<sup>117</sup>

Interaksi antar siswa yang solid turut mendukung proses penanaman nilai. Pelatih 1 mencatat:

"Para siswa memiliki interaksi yang baik dan solid antar sesama. Mereka saling membantu, saling mendukung, dan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar."<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>117</sup> Tabel Dokumentasi kegiatan (lampiran)

<sup>118</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Pelatih 3 menambahkan:

"Nilai persaudaraan sangat ditekankan selama menjadi siswa, karena persaudaraan menjadi prinsip yang utama. Ketika persaudaraan sudah terbangun, maka proses penanaman nilai lain akan lebih mudah."<sup>119</sup>

b. Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama adalah waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah lain. Pelatih 1 menyebut:

"Kendala utama adalah waktu yang sering gesekan dengan kegiatan atau jadwal lain seperti terkadang ada kegiatan sekolah yang menggunakan waktu ekstrakurikuler. Ini menyebabkan jadwal latihan tidak selalu konsisten."<sup>120</sup>

Kendala lain meliputi fasilitas yang kurang memadai. Pelatih 2 dan 5 mengeluhkan:

"Fasilitas yang diberikan mungkin sedikit menjadi kendala berprosesnya siswa. Misalnya, matras yang terbatas, atau tempat latihan yang kadang digunakan untuk kegiatan lain."<sup>121</sup>

Kemampuan siswa yang berbeda dalam menyerap materi juga menjadi tantangan. Pelatih 4 dan 7 menyatakan:

"Kemampuan siswa yang berbeda menjadi salah satu kendala yang harus diperhatikan baik oleh para pelatih. Ada siswa yang cepat menangkap, ada yang lambat. Ini membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda."<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan pelatih 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>120</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>121</sup> Wawancara dengan pelatih 2 dan 5 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>122</sup> Wawancara dengan pelatih 4 dan 7 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

Pengkondisian siswa yang jumlahnya banyak dengan pelatih terbatas juga menjadi kendala. Pelatih 6 mengungkapkan:

"Kendala seperti sulitnya mengatur banyaknya siswa sedangkan pelatihnya tidak sebanyak siswa. Kadang satu pelatih harus menangani 30-40 anak, ini tidak mudah."<sup>123</sup>

Pelatih 10 menambahkan:

"Waktu yang diberikan cukup namun banyaknya siswa seringkali menjadi kendala seperti mengatur dan menertibkan siswa."<sup>124</sup>

Pembina menambahkan tantangan berupa adanya siswa yang kurang disiplin atau bermasalah di sekolah, serta orang tua yang kurang memberikan perhatian.

"Pernah mendapat laporan dari orang tua siswa terkait sikap anak yang kurang baik dan orang tua menitipkan kepada para pelatih serta pembina ekstrakurikuler pencak silat. Ada juga anak yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tuanya,"<sup>125</sup>

Solusi yang dilakukan adalah mediasi dengan orang tua dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mengatasi anak-anak yang memiliki masalah dan pelanggaran di sekolah.

"Kami lakukan mediasi kepada anak dan orang tua dengan tujuan mencari jalan tengah dan jalan keluar permasalahan agar bisa diterima dengan lapang hati di kedua belah pihak,"<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pelatih 6 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>124</sup> Wawancara dengan pelatih 10 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>125</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>126</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

## 8. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar memberikan dampak yang signifikan, baik terhadap perubahan sikap siswa maupun terhadap prestasi non akademik yang diraih. Dampak-dampak ini menjadi bukti empiris bahwa penanaman nilai moderasi beragama melalui pencak silat tidak hanya efektif untuk pembentukan karakter, tetapi juga untuk pengembangan potensi atletik siswa.

### a. Dampak terhadap Perubahan Sikap Siswa

Para pelatih dan siswa mengakui adanya perubahan positif pada diri siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari disiplin, kontrol emosi, hingga sikap sosial. Pelatih 1 menyatakan:

"Ada perubahan, perubahan yang mencolok adalah yang biasanya kurang disiplin waktu menjadi disiplin. Mereka yang dulu sering terlambat, sekarang datang tepat waktu bahkan lebih awal."<sup>127</sup>

Pelatih 2 menambahkan:

"Siswa menjadi lebih disiplin dalam urusan waktu, perubahan sikap, percaya diri dan para siswa sudah lebih terkontrol dalam urusan emosinya. Mereka tidak mudah marah, lebih sabar, dan bisa mengendalikan diri ketika menghadapi masalah."<sup>128</sup>

Pelatih 3 menjelaskan:

"Perubahan sikap pasti terjadi di setiap kenaikan sabuk/tingkatan siswa. Karena sesuai yang diharapkan bahwa semakin lama mengikuti latihan maka ilmu yang didapat akan semakin banyak dan bisa untuk

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan pelatih 1 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>128</sup> Wawancara dengan pelatih 2 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

diterapkan. Ada semacam ujian karakter juga di setiap kenaikan tingkat."<sup>129</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pencak silat tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek karakter. Siswa juga merasakan perubahan tersebut secara subjektif. Jesica mengungkapkan:

"Menjadi lebih percaya diri ketika di sekolah maupun di luar sekolah, yang dulunya kurang sopan dalam bergaul sekarang sudah sadar dan bisa memperbaiki diri. Dan yang utama adalah menjadi anak yang mempunyai prestasi. Dulu saya pendiam dan minder, sekarang lebih berani tampil."<sup>130</sup>

Siswa Refa menambahkan:

"Menjadi mudah bisa menerima orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sekarang juga sudah bisa memberikan sedikit nasihat kepada orang lain ketika orang lain berbuat salah. Saya jadi lebih dewasa."<sup>131</sup>

Siswa Bastomi juga merasakan:

"Menjadi gampang bergaul sama orang lain, memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua. Dulu saya agak cuek, sekarang kalau ketemu orang tua langsung salam."<sup>132</sup>

#### b. Dampak terhadap Prestasi Non Akademik

Selain dampak terhadap karakter, ekstrakurikuler pencak silat juga telah menorehkan berbagai prestasi membanggakan di berbagai event. Hal ini membuktikan bahwa fokus 80% pada pencak silat prestasi tidak sia-sia, dan bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak menghambat pencapaian

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan pelatih 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>130</sup> Wawancara dengan siswa Jesica pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>131</sup> Wawancara dengan siswa Refa pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>132</sup> Wawancara dengan siswa Bastomi pada tanggal 14 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

prestasi, justru menjadi fondasi yang kokoh bagi terbentuknya atlet-atlet berkarakter. Pembina ekstrakurikuler menyampaikan:

"Siswa-siswa banyak berpartisipasi dalam perlombaan mulai dari tingkat kota sampai dengan tingkat nasional. Beberapa kali kita mendapatkan gelar juara umum di event-event yang diikuti. Ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah. Yang lebih membanggakan, para siswa tidak hanya juara, tapi juga dikenal sebagai atlet yang santun dan menjunjung tinggi sportivitas. Banyak wasit dan juri yang memuji sikap siswa kami."<sup>133</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh beberapa pelatih. Pelatih 3 menyebut bahwa orientasi prestasi memang menjadi salah satu fokus latihan, terutama dengan porsi 80% untuk pencak silat prestasi.

"Kami memang menargetkan prestasi, tapi tidak pernah mengorbankan karakter. Justru dengan karakter yang baik, prestasi akan lebih bermakna,"<sup>134</sup> ujarnya.

Pelatih 8 menambahkan bahwa partisipasi dalam berbagai kejuaraan juga menjadi ajang untuk menunjukkan bahwa pencak silat adalah kebudayaan yang harus dilestarikan.

"Setiap kali bertanding, kami selalu mengingatkan siswa bahwa mereka adalah duta budaya, bukan hanya duta sekolah."<sup>135</sup>

Data dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat SMPN 8 Kota Blitar telah meraih sejumlah prestasi, antara lain:<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan pembina pada tanggal 9 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>134</sup> Wawancara dengan pelatih 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>135</sup> Wawancara dengan pelatih 8 pada tanggal 12 Maret 2026 di SMPN 8 Kota Blitar

<sup>136</sup> Tabel Dokumentasi Prestasi (lampiran)

- 1) Juara umum Kejuaraan Pencak Silat Antar SMP se Blitar raya skaneka CUP 2024
- 2) Juara umum Kejuaraan Pencak Silat Antar SMP se Blitar raya skaneka CUP 2025
- 3) Juara umum Kejuaraan Pencak Silat Antar-SMP se Blitar raya skaneka CUP 2026
- 4) Juara 1 Kategori Tanding Putra pada Kejuaraan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024
- 5) Juara 3 kategori Tanding Putra pada Kejuaraan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024
- 6) Juara 1 Kategori Seni pada Kejuaraan O2SN Provinsi Jawa Timur tahun 2024
- 7) Berbagai penghargaan individu di tingkat nasional melalui keikutsertaan dalam Kejuaraan Nasional Pencak Silat antar pelajar

Prestasi-prestasi tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter, tetapi juga mampu menghasilkan atlet-atlet muda berprestasi yang mengharumkan nama sekolah.



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan dan Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar berlangsung secara terstruktur dengan jadwal rutin tiga kali seminggu (Selasa, Kamis, Sabtu) selama tiga jam (14.00 - 17.00 WIB).<sup>137</sup> Komposisi latihan terdiri atas 80% pencak silat prestasi dan 20% pencak silat ajaran, yang menunjukkan keseimbangan antara pengembangan potensi prestasi dan pelestarian ajaran pencak silat. Kegiatan terdiri atas tahap pembukaan (salam, doa bersama, himne perguruan), pemanasan, latihan inti (teknik, jurus, sparing), dan penutup (pendinginan, doa, salam). Setiap tahapan dirancang tidak hanya untuk pengembangan fisik, tetapi juga untuk penanaman nilai-nilai karakter.

Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui tiga pendekatan utama yang saling melengkapi:

- a. Keteladanan, di mana pelatih menjadi model sikap moderat, toleran, disiplin dalam manajemen waktu termasuk ibadah, dan cinta tanah air. Pelatih tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar latihan. Keteladanan ini mencakup aspek spiritual (ibadah tepat

---

<sup>137</sup> Dokumen jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat SMPN 8 Kota Blitar

waktu), sosial (sikap hormat dan toleran), dan personal (disiplin dan tanggung jawab).

- b. Pembiasaan, melalui rutinitas doa bersama sesuai keyakinan, salam-salaman setiap awal dan akhir latihan, kerja sama lintas iman dalam latihan, serta kegiatan tambahan seperti yasinan/tahlilan malam Jumat dan sungkeman tahunan. Pembiasaan ini menciptakan perilaku otomatis yang didasari nilai-nilai moderasi, sehingga siswa tidak perlu berpikir panjang untuk bersikap toleran, karena telah menjadi kebiasaan mereka.
- c. Nasihat dan aturan, dengan pemberian materi kerohanian secara rutin, teguran yang mendidik, dan konsekuensi edukatif bagi pelanggar aturan, serta penekanan kedisiplinan totalitas dalam pertandingan. Nasihat diberikan baik secara klasikal maupun personal, sementara aturan ditegakkan secara konsisten namun tetap humanis.

## 2. Muatan Nilai Moderasi Beragama

Muatan nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar meliputi keempat indikator yang dirumuskan Kemenag RI:

- a. Toleransi: Nilai ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari sikap saling menghormati perbedaan keyakinan, praktik doa bersama dengan cara masing-masing, penerimaan terhadap teman dari latar belakang berbeda, hingga praktik toleransi aktif seperti partisipasi siswa non muslim dalam kegiatan yasinan/tahlilan. Temuan paling signifikan adalah sikap akomodatif siswa non muslim yang secara sukarela mengenakan jilbab saat

pertandingan, yang menunjukkan internalisasi toleransi hingga level kesadaran dan inisiatif pribadi.

- b. Komitmen kebangsaan: Nilai ini diinternalisasi melalui penanaman cinta tanah air, semangat bela negara, dan pelestarian budaya lokal sebagai identitas bangsa. Wujud konkretnya antara lain menyanyikan himne perguruan yang sarat nilai nasionalisme, partisipasi dalam event-event kebudayaan, serta pemahaman bahwa melestarikan pencak silat adalah bagian dari cinta tanah air.
- c. Anti kekerasan: Nilai ini diajarkan melalui penekanan bahwa pencak silat adalah seni bela diri untuk perlindungan diri, bukan untuk agresi. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan konflik secara damai, mengendalikan emosi, dan memandang lawan tanding sebagai saudara yang diajak berkompetisi secara sehat, bukan sebagai musuh yang harus dikalahkan dengan cara apa pun.
- d. Akomodatif terhadap budaya lokal: Pencak silat diterima sebagai warisan budaya yang dapat diikuti oleh semua siswa tanpa memandang agama. Tradisi seperti sungkeman dan kegiatan keagamaan yang diikuti bersama menjadi perekat sosial yang melampaui batas-batas identitas keagamaan. Siswa dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya tanpa merasa bahwa identitas mereka terganggu.

### 3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif yang signifikan, baik pada level individu maupun institusi:

#### a. Perubahan sikap siswa:

Siswa mengalami perubahan positif dalam berbagai aspek, antara lain:

- 1) peningkatan disiplin waktu
- 2) peningkatan percaya diri
- 3) kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik
- 4) peningkatan sopan santun terhadap orang tua dan pelatih
- 5) kemudahan bergaul dan menghargai orang lain
- 6) kemampuan menerima orang lain dengan latar belakang berbeda. Perubahan-perubahan ini dikonfirmasi baik oleh pelatih maupun oleh siswa sendiri.

#### b. Pencapaian prestasi

Ekstrakurikuler ini berhasil meraih berbagai prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional, termasuk beberapa kali meraih gelar juara umum. Prestasi ini membuktikan efektivitas porsi latihan 80% prestasi, sekaligus menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak menghambat pencapaian prestasi. Sebaliknya, nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, dan kontrol.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam**

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar berlangsung secara terstruktur dengan jadwal rutin tiga kali seminggu, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 14.00 s.d 17.00 WIB. Pemilihan jadwal ini didasarkan pada pertimbangan waktu luang siswa setelah kegiatan pembelajaran formal selesai, sehingga tidak mengganggu proses akademik. Konsistensi jadwal selama tiga kali seminggu menunjukkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah dan para pelatih dalam membina siswa secara berkelanjutan.

Struktur latihan terdiri atas tahap pembukaan (salam, doa bersama, menyanyikan himne perguruan), pemanasan, latihan inti (teknik, jurus, sparing), dan penutup (pendinginan, doa, salam). Setiap tahapan memiliki tujuan pedagogis yang jelas. Misalnya, salam di awal dan akhir latihan bertujuan menanamkan rasa hormat dan persaudaraan, sementara doa bersama membangun kesadaran spiritual kolektif. Menyanyikan himne perguruan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan

keterampilan fisik, tetapi juga dirancang sebagai wahana pembentukan karakter siswa secara holistik.

Hal yang menarik adalah adanya pembagian porsi latihan yang jelas, yaitu 80% untuk pencak silat prestasi dan 20% untuk pencak silat ajaran. Pembagian ini mencerminkan kesadaran para pelatih bahwa pengembangan potensi atletik dan penanaman nilai-nilai tradisi harus berjalan beriringan. Porsi prestasi yang lebih besar tidak berarti mengabaikan nilai-nilai luhur; sebaliknya, nilai-nilai tersebut justru diintegrasikan ke dalam setiap sesi latihan prestasi. Misalnya, saat latihan sparing untuk persiapan pertandingan, pelatih tetap menekankan sportivitas, kontrol diri, dan rasa hormat kepada lawan. Dalam perspektif pendidikan, pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang memandang pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ki Hajar Dewantara, 1962).<sup>138</sup>

Siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi atlet tangguh, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai luhur yang akan membentuk kepribadian mereka. Keseimbangan ini juga mencerminkan ajaran Islam tentang tawazun (keseimbangan) yang dikemukakan oleh Quraish Shihab, di mana seorang muslim dituntut untuk tidak ekstrem dalam satu sisi kehidupan, melainkan menjaga proporsi antara urusan dunia dan akhirat, antara fisik dan spiritual.

Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan aturan. Ketiga pendekatan

---

<sup>138</sup> Alvina Hidayati and Dya Qurotul A'yun, *Analisis Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 8, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.26740>.

ini bekerja secara sinergis dan saling memperkuat. Pendekatan keteladanan tercermin dari peran pelatih sebagai *role model* dalam bersikap moderat, toleran, dan disiplin, termasuk dalam manajemen waktu ibadah. Pelatih tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkretnya adalah ketika waktu shalat tiba, pelatih menghentikan latihan sejenak, mengajak siswa muslim untuk salat berjamaah, dan mempersilakan siswa nonmuslim untuk berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan karakter.<sup>139</sup>

Siswa lebih mudah meniru perilaku nyata daripada sekadar mendengarkan ceramah. Pendekatan pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti salaman setiap awal dan akhir latihan, doa bersama sesuai keyakinan, serta kegiatan tambahan seperti yasinan/tahlilan malam Jumat dan sungkeman tahunan. Pembiasaan ini menciptakan perilaku otomatis yang didasari nilai-nilai moderasi, sehingga siswa tidak perlu berpikir panjang untuk bersikap toleran. Dalam teori behaviorisme, pembiasaan merupakan mekanisme pembentukan perilaku melalui pengulangan yang konsisten. Semakin sering siswa terlibat dalam praktik toleransi, semakin mendarah daging nilai tersebut dalam diri mereka.<sup>140</sup> Sementara pendekatan nasihat dan aturan, dengan

---

<sup>139</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

<sup>140</sup> Fredericksen Victoranto Amseke M.Si et al., *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

pemberian materi kerohanian dan konsekuensi edukatif, memberikan pemahaman kognitif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Nasihat diberikan baik secara klasikal di sela-sela latihan maupun secara personal jika ada siswa yang membutuhkan perhatian secara khusus. Aturan ditegakkan secara konsisten, namun dengan pendekatan yang humanis, misalnya siswa yang terlambat diberikan tugas tambahan atau teguran lisan, bukan hukuman fisik. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya patuh karena takut, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut.

## **B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat**

Berdasarkan temuan penelitian, nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar mencakup keempat indikator yang dirumuskan Kementerian Agama RI (Lukman Hakim Saifuddin), yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Keempat indikator ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk sikap moderat siswa.<sup>141</sup>

### **1. Komitmen kebangsaan**

Nilai komitmen kebangsaan terwujud dalam berbagai aktivitas, seperti menyanyikan himne perguruan yang sarat dengan nilai-nilai cinta tanah air, serta penekanan bahwa melestarikan budaya seperti pencak silat merupakan salah satu bagian dari cinta tanah air. Himne perguruan yang

---

<sup>141</sup> RI, *Moderasi Beragama*, vol. 25.



dinyanyikan setiap awal latihan berisi lirik-lirik yang mengajak siswa untuk bangga sebagai bangsa Indonesia, menjaga persatuan, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Pelatih juga menanamkan semangat bela negara melalui filosofi gerakan pencak silat yang melambangkan keteguhan dalam mempertahankan tanah air. Misalnya, gerakan kuda-kuda yang kokoh diibaratkan sebagai fondasi bangsa yang tidak mudah goyah oleh pengaruh asing yang merusak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lukman Hakim Saifuddin bahwa komitmen kebangsaan merupakan indikator penting moderasi beragama, di mana seorang penganut agama yang moderat adalah yang memiliki komitmen terhadap NKRI dan Pancasila. Tanpa komitmen kebangsaan, moderasi beragama akan kehilangan pijakan kontekstual di Indonesia.<sup>142</sup>

Dalam konteks pencak silat, nilai kebangsaan ini diperkuat oleh fakta bahwa pencak silat telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO, sehingga melestarikannya adalah bentuk kontribusi terhadap bangsa dan dunia. Siswa diajarkan bahwa dengan berlatih pencak silat, mereka tidak hanya mengembangkan diri sendiri, tetapi juga ikut menjaga warisan budaya leluhur yang diakui dunia Internasional.<sup>143</sup>

## 2. Toleransi

---

<sup>142</sup> Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31, <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2375>.

<sup>143</sup> Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI."

Nilai toleransi merupakan nilai yang paling menonjol dalam penelitian ini. Toleransi tercermin dalam praktik doa bersama dengan cara masing-masing sebelum dan sesudah latihan, sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda latar belakang, serta penerimaan terhadap teman nonmuslim dalam berbagai kegiatan. Doa bersama tidak dilakukan dengan satu ritual yang sama, melainkan setiap siswa berdoa sesuai keyakinannya masing-masing, namun dalam waktu yang bersamaan. Hal ini menciptakan pengalaman kolektif yang unik: perbedaan diakui dan dihormati, namun kebersamaan tetap terjalin. Temuan paling signifikan adalah partisipasi siswa nonmuslim dalam kegiatan yasinan/tahlilan malam Jumat dan sikap sukarela mereka mengenakan jilbab saat pertandingan. Fenomena ini menunjukkan bahwa toleransi di SMPN 8 Kota Blitar telah mencapai level toleransi aktif, di mana perbedaan tidak hanya diterima secara pasif (misalnya "saya tidak mengganggu ibadahmu"), tetapi dirayakan dalam kebersamaan ("saya ikut hadir dan menjaga kekhidmatan acaramu"). Sikap sukarela mengenakan jilbab oleh siswa non muslim adalah bentuk toleransi transformatif, karena mereka secara sadar menyesuaikan diri dengan norma mayoritas tanpa merasa terpaksa atau kehilangan identitas.

Dalam perspektif K.H. Hasyim Muzadi, moderasi beragama (wasathiyah) adalah sikap tengah yang tidak ekstrem kanan maupun kiri, yang mewujudkan dalam perilaku toleran dan menghargai perbedaan. Praktik toleransi di ekstrakurikuler ini mencerminkan Islam rahmatan lil 'alamin yang ramah dan inklusif, tidak memaksakan keyakinan, dan justru

menciptakan kenyamanan bagi semua pihak. Sementara Quraish Shihab menekankan bahwa toleransi dalam Islam bukan berarti sinkretisme atau meleburkan keyakinan, melainkan sikap menghormati hak orang lain untuk berkeyakinan dan beribadah sesuai agamanya. Hal ini terlihat dari praktik doa bersama yang dilakukan sesuai keyakinan masing-masing, tanpa ada paksaan untuk mengikuti ritual agama tertentu. Siswa nonmuslim yang hadir dalam yasinan tidak diwajibkan ikut membaca doa, cukup hadir dan menjaga suasana khidmat. Ini batas yang jelas: akomodasi budaya dan kebersamaan sosial tidak boleh mengaburkan identitas teologis masing-masing.<sup>144</sup>

### 3. Anti kekerasan

Nilai antikekerasan diajarkan melalui penekanan bahwa pencak silat adalah seni bela diri untuk perlindungan diri, bukan untuk agresi atau menyerang orang lain. Pemahaman ini sangat penting karena sering terjadi kesalahpahaman bahwa bela diri mengajarkan kekerasan. Di ekstrakurikuler ini, pelatih secara eksplisit melarang siswa menggunakan ilmu pencak silat untuk berkelahi di luar, apalagi untuk melakukan perundungan atau tindakan kriminal. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan konflik secara damai, mengendalikan emosi, dan memandang lawan tanding sebagai saudara yang diajak berkompetisi secara sehat. Dalam setiap sparing, pelatih selalu mengingatkan bahwa tujuan utama adalah

---

<sup>144</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2019).

belajar, bukan menghancurkan lawan. Jika ada siswa yang terlihat agresif berlebihan, pelatih akan segera menghentikan dan memberikan arahan. Temuan ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.<sup>145</sup> Quraish Shihab dalam tafsirnya tentang QS. Al-Baqarah: 143 menjelaskan bahwa *ummatan wasathan* (umat pertengahan) adalah umat yang menjaga keseimbangan dan tidak ekstrem, termasuk dalam hal penggunaan kekuatan.<sup>146</sup> Kekuatan fisik yang dimiliki seorang pesilat harus diimbangi dengan kontrol diri yang kuat. Pencak silat, sebagai seni bela diri, justru mengajarkan bahwa kemampuan tertinggi seorang pendekar adalah menghindari perkelahian, bukan memenangkannya. Nilai antikekerasan ini juga diperkuat dengan adanya sanksi tegas bagi siswa yang terbukti menggunakan ilmu pencak silat untuk tindakan kekerasan di luar latihan.

#### 4. Akomodatif budaya lokal

Nilai akomodatif terhadap budaya lokal tercermin dari penerimaan pencak silat sebagai warisan budaya yang dapat diikuti oleh semua siswa tanpa memandang agama. Tidak ada persyaratan agama tertentu untuk bergabung. Semua siswa, apapun latar belakang keyakinannya, diperlakukan sama dalam proses latihan. Tradisi seperti sungkeman tahunan dan kegiatan yasinan/tahlilan yang diikuti bersama menjadi

---

<sup>145</sup> RI, *Moderasi Beragama*, vol. 25.

<sup>146</sup> M. Quraish Shihab and Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*, Cetakan V, *Tafsîr Al-Mishbâḥ : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1* (Lentera Haiti, 2012).

perekat sosial yang melampaui batas-batas identitas keagamaan. Sungkeman adalah tradisi Jawa untuk memohon maaf dan memberikan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dalam acara ini, seluruh siswa, baik muslim maupun nonmuslim, ikut bersungkeman kepada pelatih dan orang tua. Mereka memahami bahwa ini adalah tradisi budaya yang mengajarkan nilai hormat, kerendahan hati, dan kebersamaan, bukan ritual agama.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti hormat, kasih sayang, dan kebersamaan. Lukman Hakim Saifuddin menegaskan bahwa moderasi beragama mencakup sikap akomodatif terhadap budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, siswa nonmuslim yang berpartisipasi dalam sungkeman memahami bahwa kegiatan tersebut adalah tradisi budaya, bukan ritual keagamaan, sehingga mereka dapat mengikutinya dengan nyaman. Ini adalah contoh nyata bagaimana agama dan budaya dapat berdampingan secara harmonis tanpa saling menghilangkan identitas masing-masing.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> RI, *Moderasi Beragama*, vol. 25.

### C. Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan menarik yang memiliki signifikansi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan-temuan ini memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan moderasi beragama, dengan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal seperti pencak silat dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi. Selama ini, kajian tentang moderasi beragama lebih banyak berfokus pada pendekatan pembelajaran di dalam kelas atau pada materi pendidikan agama. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat ranah nonakademik, yaitu ekstrakurikuler, sebagai wahana pembentukan sikap moderat.

Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, pelatih, dan pembina dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya mengutamakan prestasi fisik, tetapi juga pembinaan karakter dan toleransi. Lebih jauh, temuan-temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal seperti pencak silat, yang selama ini mungkin dipandang sekadar sebagai olahraga bela diri biasa. Padahal, di balik gerakan-gerakannya yang dinamis, tersimpan filosofi luhur tentang keseimbangan, penghormatan, dan persaudaraan yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama.

Setiap temuan tidak hanya unik dalam konteks lokasi penelitian, tetapi juga berpotensi menjadi model atau rujukan bagi pengembangan pendidikan

karakter di sekolah lain, baik di dalam maupun di luar Kota Blitar. Penelitian ini tidak berhenti pada tataran deskripsi, tetapi menawarkan inspirasi praktis bagi upaya deradikalisasi dan penguatan toleransi di lingkungan pendidikan sejak dini.

Pertama, praktik doa bersama dengan cara masing-masing sebelum dan sesudah latihan menjadi ritual yang memperkuat toleransi aktif, bukan sekadar toleransi pasif. Dalam praktik ini, siswa tidak hanya "membiarkan" temannya yang berbeda agama beribadah, tetapi mereka melakukannya secara bersama-sama pada waktu yang sama, menciptakan pengalaman kebersamaan yang melampaui batas-batas agama. Ritual ini menjadi simbol bahwa perbedaan bukan penghalang untuk bersatu. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan Lukman Hakim Saifuddin, di mana toleransi tidak hanya berarti membiarkan, tetapi juga menghargai dan bekerja sama.

Kedua, pembagian latihan 80% prestasi dan 20% ajaran menunjukkan adanya keseimbangan antara pengembangan potensi atletik dan pelestarian nilai tradisi, yang keduanya mendukung moderasi beragama. Keseimbangan ini mencerminkan konsep tawazun yang diajarkan Quraish Shihab, di mana seorang muslim harus menjaga proporsi yang tepat antara berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, keseimbangan antara mengejar prestasi duniawi (kejuaraan, medali) dan mempertahankan nilai-nilai luhur tradisi (etika, hormat, disiplin spiritual) adalah cerminan moderasi. Porsi 80% prestasi tidak berarti mengabaikan nilai; sebaliknya, nilai-nilai justru diintegrasikan untuk mencapai prestasi yang bermartabat.

Ketiga, integrasi nilai moderasi melalui kegiatan di luar latihan, seperti yasinan/tahlilan malam Jumat yang diikuti seluruh siswa termasuk nonmuslim, serta acara sungkeman tahunan, menunjukkan bahwa penanaman nilai tidak terbatas pada ruang latihan tetapi merambah ke kehidupan sosial siswa. Pendekatan holistik ini lebih efektif karena nilai-nilai tidak diajarkan secara terpisah, tetapi dihidupkan dalam konteks sosial yang nyata. Siswa belajar toleransi tidak hanya dari ceramah, tetapi dari pengalaman langsung duduk bersama dalam acara keagamaan atau budaya. Dalam perspektif K.H. Hasyim Muzadi, ini adalah wujud dari *rahmatan lil 'alamin*, di mana ajaran agama (dalam hal ini Islam sebagai agama mayoritas) menjadi rahmat bagi semua, termasuk yang berbeda keyakinan.

Keempat, sikap akomodatif siswa nonmuslim yang secara sukarela mengenakan jilbab saat pertandingan merupakan bentuk toleransi tingkat tinggi, di mana identitas agama tidak menjadi penghalang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Temuan ini unik dan jarang terjadi, menunjukkan bahwa toleransi di SMPN 8 Kota Blitar telah mencapai level transformatif, di mana perbedaan tidak dihapuskan tetapi dijembatani melalui sikap saling pengertian dan akomodasi sukarela. Dalam kerangka moderasi beragama, ini adalah indikator keberhasilan tertinggi, karena toleransi telah menjadi bagian dari kesadaran dan inisiatif pribadi, bukan sekadar kepatuhan pada aturan. Fenomena ini bisa menjadi studi kasus tersendiri tentang bagaimana lingkungan yang inklusif dapat membentuk kesadaran toleran yang otentik.



Kelima, adanya kerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk menangani siswa bermasalah menunjukkan integrasi nilai moderasi tidak hanya dalam latihan tetapi juga dalam sistem pendukung sekolah. Hal ini membuktikan bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan ekosistem pendidikan yang lebih luas. Kolaborasi antara pelatih, pembina, guru Bimbingan Konseling, dan orang tua menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa. Ketika seorang siswa memiliki masalah perilaku, tidak hanya pelatih yang bertindak, tetapi juga guru BK dan orang tua dilibatkan untuk mencari solusi bersama. Pendekatan sistemik ini memperkuat konsistensi nilai yang diterima siswa di berbagai lingkungan (sekolah, latihan, rumah).

Keenam, prestasi yang diraih ekstrakurikuler pencak silat membuktikan bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak menghambat pengembangan potensi atletik siswa, justru saling memperkuat melalui kedisiplinan totalitas yang ditanamkan. Temuan ini penting untuk meluruskan asumsi yang keliru bahwa fokus pada nilai-nilai keagamaan dan moral akan mengurangi orientasi prestasi. Sebaliknya, nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, kontrol diri, dan kerja sama justru menjadi fondasi yang kokoh bagi pencapaian prestasi yang berkelanjutan dan bermakna. Siswa yang memiliki disiplin tinggi, mampu mengendalikan emosi, dan menjunjung sportivitas cenderung lebih sukses dalam kompetisi karena mereka fokus pada proses, bukan hanya hasil. Prestasi yang diraih (juara umum, juara provinsi, dll.) menjadi bukti empiris bahwa pendidikan karakter dan prestasi dapat berjalan beriringan.

## **D. Implikasi Penelitian**

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori moderasi beragama yang dirumuskan Kemenag RI dengan menunjukkan bahwa keempat indikator (komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal) dapat diintegrasikan secara efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal seperti pencak silat. Temuan tentang toleransi aktif dan akomodasi budaya memperkaya konsep toleransi dari sekadar "membiarkan" menjadi "mengakomodasi dan merayakan perbedaan." Hal ini sejalan dengan pemikiran K.H. Hasyim Muzadi tentang wasathiyah sebagai jalan tengah yang membawa rahmat bagi semua, serta konsep tawazun Quraish Shihab tentang keseimbangan dalam beragama.

### 2. Implikasi Praktis

Bagi sekolah, ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Bagi pelatih, metode keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan aturan terbukti efektif dan dapat diadopsi dalam pembinaan ekstrakurikuler lainnya. Bagi guru dan pembina, penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan teladan nyata dalam bersikap moderat. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mendukung anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMPN 8 Kota Blitar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan konteks berbeda. Kedua, pengumpulan data terbatas pada wawancara dengan sejumlah informan (pembina, pelatih, dan siswa) serta observasi terbatas, sehingga mungkin ada aspek yang belum terungkap secara mendalam. Ketiga, aspek dokumentasi prestasi belum dieksplorasi secara mendalam, misalnya tentang proses pembinaan atlet hingga meraih prestasi nasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang berbeda (misalnya sekolah berbasis agama, sekolah multikultural) atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas penanaman nilai moderasi beragama.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 8 Kota Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 8 Kota Blitar berlangsung secara terstruktur dengan jadwal rutin tiga kali seminggu (Selasa, Kamis, Sabtu) pukul 14.00-17.00 WIB. Komposisi latihan terdiri atas 80% pencak silat prestasi dan 20% pencak silat ajaran, menunjukkan keseimbangan antara pengembangan potensi atletik dan pelestarian nilai tradisi. Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan pelatih, pembiasaan (salam, doa bersama, kegiatan sosial), serta nasihat dan aturan yang konsisten.
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mencakup keempat indikator Kemenag RI:
  - a. Komitmen kebangsaan: tercermin dalam penghayatan cinta tanah air melalui himne perguruan dan pelestarian pencak silat sebagai budaya bangsa.

- b. Toleransi: terwujud dalam praktik doa bersama sesuai keyakinan, sikap saling menghormati, partisipasi siswa nonmuslim dalam kegiatan yasinan/tahlilan, serta sikap sukarela berjilbab saat pertandingan.
- c. Anti kekerasan: diajarkan melalui penekanan pencak silat sebagai sarana bela diri dan kontrol diri, bukan untuk agresi.
- d. Akomodatif terhadap budaya lokal: tercermin dalam penerimaan semua siswa terhadap tradisi pencak silat, sungkeman, dan kegiatan budaya lainnya.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler meliputi perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, mampu mengendalikan emosi, serta lebih toleran dan menghargai perbedaan. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga berhasil meraih berbagai prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional, membuktikan bahwa penanaman nilai moderasi tidak menghambat pengembangan potensi atletik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai wahana pembentukan karakter moderat. Dukungan dapat berupa penyediaan fasilitas yang

memadai, pemberian apresiasi atas prestasi yang diraih, serta integrasi nilai-nilai moderasi dalam kebijakan sekolah. Sekolah juga dapat menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai model bagi pengembangan ekstrakurikuler lain berbasis kearifan lokal.

## 2. Bagi Pelatih dan Pembina

Metode keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan aturan yang telah diterapkan perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pelatih hendaknya terus mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi di setiap sesi latihan, serta memperkuat kerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk menangani siswa bermasalah secara holistik.

## 3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk mendukung penuh keikutsertaan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, serta memperkuat nilai-nilai moderasi yang telah diajarkan di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

## 4. Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, terutama yang berbasis budaya lokal. Pemerintah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi

pelatih dan pembina ekstrakurikuler tentang metode penanaman nilai moderasi yang efektif.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa di sekolah dengan latar belakang berbeda (misalnya sekolah berbasis agama, sekolah multikultural, atau sekolah di daerah dengan tingkat heterogenitas tinggi) untuk melihat konsistensi temuan. Penelitian dengan metode kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler. Selain itu, aspek peran orang tua dan lingkungan masyarakat perlu dieksplorasi lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, MZ, A. Mubarak, MN Hadi, and ... "Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni." ... *Agama Islam* 2, no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2025): 10–28.
- Abror, M. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2020).  
<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>.
- Alivia, T., and S. Sudadi. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2023).  
[https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Il ilmiah/article/view/447](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Il ilmiah/article/view/447).
- Amin, Safrudin. "Evaluasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dari Aspek Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Ternate." Tesis, UNY, 2018. <https://eprints.uny.ac.id/60074/>.
- Arif, Muhammad Naufal, and Tri Sutanti. "Kajian Literatur tentang Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan Tawuran pelajar." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 5, no. 0 (2025).  
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/21946>.
- Arifudin, O. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2022).  
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.
- "Arti Kata Moderasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 30, 2025. <https://kbbi.web.id/moderasi>.
- Azharotunnafi, A. "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *SOCIUS (Pendidikan Dan ...)*, no. Query date: 2025-06-15 19:50:13 (2020). <http://repository.uin-malang.ac.id/7255/>.
- Azizah, FK, and L. Maknun. "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2022).  
<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/133>.
- Bakar, Abu. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. 2015.



- Candra, J. *Pencak Silat*. Books.google.com, 2021. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf\\_wIXmHS0rSoUHUZX8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf_wIXmHS0rSoUHUZX8).
- Ediyono, Suryo, and Sahid Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat." *Panggung* 29, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah. "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa." *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>.
- Fadhililah, AA, MI Abdillah, FY Riyadi, and ... "Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat Di Masa Depan." *Jurnal Mahasiswa ...*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2024). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/1642>.
- Fahri, M., and A. Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2019). <https://kua-bali.id/storage/app/uploads/public/619/606/c49/619606c49748d064456890.pdf>.
- Faradiba, AT, and LRM Royanto. "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Sains Psikologi*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/287322433.pdf>.
- Fatmawati, Rohma Ayu Dwi, and Honnest Umami Kaltsum. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4768–75. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>.
- Fredericksen Victoranto Amseke M.Si, Ratna Wahyu Wulandari M.Pd, Liah Rosdiani Nasution M.A, et al. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Hambali, M., and E. Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2018). <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>.
- Hasan, M. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2021). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>.

- Hidayati, Alvina, and Dya Qurotul A'yun. *Analisis Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.26740>.
- Imamah, YH, E. Pujianti, and D. Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin*, no. Query date: 2025-06-16 14:21:10 (2021). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.
- Isang, Novianus, and Silpanus Dalmasius. *Mengembangkan Moderasi Beragama Berorientasi Pada Kearifan Lokal Dayak Bahau Bateq*. n.d.
- Kartomi, M. "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau." *Musicology Australia*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2011). <https://doi.org/10.1080/08145857.2011.580716>.
- Khadafi, Zaidan Aimar, and Meyniar Albina. *Strategi Pengembangan Nilai Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Pendidikan Islam*. 2, no. 3 (2025).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31. <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2375>.
- Maulidin, S., YD Firma, and A. Arkanudin. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang." *Jurnal Kajian Islam Modern*, no. Query date: 2025-06-15 11:19:26 (2025). <http://jurnal-inais.id/index.php/JKIM/article/view/665>.
- Muhtar, T. *Pencak Silat*. Books.google.com, 2020. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=VpMrDFaMql&sig=N4zp9AruHvzFj\\_8iI0tw7JNqCJ0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=VpMrDFaMql&sig=N4zp9AruHvzFj_8iI0tw7JNqCJ0).
- Muhyi, M., and P. Purbojati. "Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara." *Jurnal Budaya Nusantara*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2014). [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_budaya\\_nusantara/article/view/415/0](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/415/0).
- Munawaroh, S. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa Di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun 2022/2023." *Universitas Negeri Raden Mas Said ...*, no. Query date: 2025-06-

- 14 17:08:31 (2023). [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7612/1/Skripsi\\_Siti%20Munawaroh\\_FIT\\_193141119.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7612/1/Skripsi_Siti%20Munawaroh_FIT_193141119.pdf).
- Nasruddin, N. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Di MTs Darul Ihsan Samarinda*. Repository.uinsi.ac.id, 2023. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3487>.
- Nasrul, K., A. Rasyid, and S. Halim. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik." *Ruhama: Islamic Education Journal*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2020). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/2222>.
- NU Online. "Moderatisme KH Hasyim Muzadi dan KH Afifuddin Muhajir." Accessed October 1, 2025. <https://www.nu.or.id/opini/moderatisme-kh-hasyim-muzadi-dan-kh-afifuddin-muhajir-vUcgu>.
- Nugroho, Rizki Eko. "Penanaman Nilai-Nilai Persaudaraan Dan Kerohanian Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI 2 Mungging Pulung." *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2025). [https://etheses.iainponorogo.ac.id/32889/1/SKRIPSI\\_203200094\\_RIZKI%20EKO%20NUGROHO.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/32889/1/SKRIPSI_203200094_RIZKI%20EKO%20NUGROHO.pdf).
- "Peranan Pencak Silat Sebagai Wahana Moderasi Beragama Di Cabang Langkat | YASIN." Accessed June 16, 2025. [https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/2767?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/2767?utm_source=chatgpt.com).
- Prakosa, P. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2022). <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/69>.
- Pratama, RY, and A. Trilaksana. "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973." *E-Journal Pendidikan Sejarah*, no. Query date: 2025-06-16 01:25:59 (2018). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/25420>.
- Purwanti, Fima. "6 Pelaku Pengeroyokan di Blitar Diduga Anggota Oknum Perguruan Silat." *detikjatim*. Accessed October 3, 2025. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7960799/6-pelaku-pengeroyokan-di-blitar-diduga-anggota-oknum-perguruan-silat>.
- Rachman, JB, S. Adityani, D. Suryadipura, and ... "Sosialisasi Pelestarian Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Dan Soft Power Indonesia." *Transformasi: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2021). <https://www.academia.edu/download/103630249/1900.pdf>.

- Ramadhan, PD, and H. Hakimian. *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo*. no. Query date: 2025-06-14 17:08:31 (2022). [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3942/1/SKRIPSI%20PRABOWO%20DWI%20RAMADHAN\\_183111074.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3942/1/SKRIPSI%20PRABOWO%20DWI%20RAMADHAN_183111074.pdf).
- Ramadhan, Prabowo Dwi. *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*. 2022.
- Ramdhani, MA, RM Sapdi, M. Zain, and ... "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." ... *Kemenag. Go. Id (Nd ...*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2022). [https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1\\_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf](https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf).
- RI, KEMENAG. *Moderasi Beragama*. 1st ed. Vol. 25. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ri, TPKA. "Moderasi Beragama." ... *Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, no. Query date: 2025-09-30 14:40:16 (2019). [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Moderasi\\_Beragama\\_di\\_Tengah\\_Isu\\_Kontemporer.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Moderasi_Beragama_di_Tengah_Isu_Kontemporer.pdf).
- Ruswinarsih, S., Y. Apriati, and E. Malihah. "Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia." ... (*Jurnal Pendidikan Sosiologi ...*, no. Query date: 2025-09-29 01:29:09 (2023). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/7571>.
- Sari, Rini Puspita. *Perubahan Perilaku Korban Perundungan Lisan (Bullying Verbal) Pada Siswa Sma 03 Tebas Di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. April 24, 2025. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6583>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Shihab, M. Quraish, and Muhammad Quraish Shihab. *Surah al-Fâtihah, Surah al-Baqarah*. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1. Lentera Haiti, 2012.
- Shihab, MQ. *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Books.google.com, 2019. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WwfZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama&ots=P-pS3RG7UR&sig=MZwwIYiaDAMIGInuCrQoaIM8a8s>.

- Subakti, Amin. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo*. n.d.
- Sumarto, Sumarto. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.
- Taufik, R. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa." *Manajer Pendidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2015). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=755656&val=12029&title=MANAJEMEN%20KEGIATAN%20EKSTRAKURIKULER%20BERBASIS%20PENGEMBANGAN%20KARAKTER%20SISWA>.
- Wardati, L., D. Margolang, and ... "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan." *Fitrah: Journal of ...*, no. Query date: 2025-06-16 14:28:06 (2023). <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/196>.
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. 6 (2016).
- Yasir, Muhammad. *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*. no. 2 (2014).
- Yusdinar, P., and YM Manik. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. Query date: 2025-09-26 15:56:50 (2023). <https://www.academia.edu/download/108746713/1839.pdf>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
1	Pembina	Pelaksanaan ekstrakurikuler	<p>"Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yaitu di hari selasa, kamis dan sabtu pukul 14.00 an sampai dengan pukul 17.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai para siswa dan pelatih datang dan kemudian saling berjabat tangan dan saling tegur sapa. Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa bersama-sama kemudian dilanjut menyanyikan himne perguruan pencak silat... Setelah itu pemanasan... kemudian intinya materi teknik... kegiatan penutup cooling down kemudian doa dan ikrar penutup dilanjut jabat tangan."</p>
2	Pembina	Tujuan ekstrakurikuler	<p>"Tujuan utamanya yaitu pembinaan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin dan kepekaan sosial. Selain itu pembinaan terhadap prestasi juga diprioritaskan... Pembinaan prestasi ini dilibatkan penuh untuk pelestarian kebudayaan lokal. Siswa-siswa banyak berpartisipasi dalam perlombaan mulai dari tingkat kota sampai dengan tingkat nasional."</p>
3	Pembina	Penanaman karakter	<p>"Tentunya pembinaan karakter dimulai dari awal kegiatan ini"</p>

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			berlangsung seperti hormat kepada para siswa yang lain dan para pelatihnya... Dalam materi terkait ajaran pencak silat dituangkan melalui kerohanian di tengah-tengah dan di akhir sesi latihan. Dimana pada saat istirahat siswa diberikan bekal dan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, saling hormat, dan pentingnya menjaga martabat individu dan organisasi pencak silat."
4	Pembina	Moderasi beragama	"Nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kegiatan pencak silat ini dilakukan melalui ajaran yaitu tentang bagaimana kita bertoleransi terhadap individu lain yang memiliki kepribadian dan latarbelakang berbeda, anti kekerasan yang dimuat dalam pengaplikasian materi ajaran, nasionalisme juga diajarkan melalui pengaplikasian pencak silat seperti ajaran dan pencak silat prestasi yang ditanamkan melalui gerakan-gerakan dan filosofi."
5	Pembina	Dampak ekstrakurikuler	"Tentunya dampak yang signifikan yaitu perubahan sikap para siswa."
6	Pembina	Muatan moderasi	"Dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini muatan moderasi yang Nampak sudah sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh kementerian



No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			agama RI yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif kebudayaan lokal."
7	Pembina	Kebijakan sekolah	"Sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini karena memiliki dampak positif terhadap sekolah pada bidang Pendidikan karakter dan pada prestasi yang ditorehkan untuk sekolah. Selain itu dukungan yang lain seperti permintaan untuk tampil diajang festival bazar umkm pemerintah kota blitar dipenuhi oleh ekstrakurikuler pencak silat smpn 8 kota blitar ini."
8	Pembina	Tantangan	"Beberapa tantangan yang dihadapi yaitu adanya laporan dari para pelatih terkait beberapa anak yang kurang dalam hal kedisiplinan dan perilaku/etika di sekolah. Pernah mendapat laporan dari orang tua siswa terkait sikap anak yang kurang baik... Terdapat anak yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Solusi... mediasi... Kerjasama dengan pihak sekolah yaitu bimbingan konseling."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
1	Pelatih Utama	Komposisi latihan	"Komposisi latihan kita memang lebih banyak ke prestasi, sekitar 80% untuk pencak silat prestasi dan 20% untuk pencak silat ajaran. Tapi bukan berarti ajaran diabaikan, justru nilai-nilai karakter itu masuk dalam 20% tersebut dan juga diintegrasikan dalam latihan prestasi."
2	Pelatih Utama	Penanaman karakter (manajemen waktu)	"Kami tanamkan kedisiplinan secara totalitas, terutama dalam manajemen waktu. Siswa diajarkan kapan waktunya latihan, kapan waktunya istirahat, dan kapan waktunya ibadah. Ini penting karena kedisiplinan dipertandingan juga ditentukan oleh bagaimana mereka mengatur waktu sehari-hari."
3	Pelatih Utama	Kedisiplinan dalam pertandingan	"Saat pertandingan, kami tekankan kedisiplinan total. Bukan hanya soal tepat waktu, tapi juga soal kepatuhan terhadap aturan pertandingan, sportivitas, dan bagaimana mereka menjaga nama baik sekolah. Ini bagian dari pendidikan karakter yang tidak bisa ditawar."
4	Pelatih Utama	Kegiatan rohani tambahan	"Kami juga punya kegiatan rutin di luar latihan. Misalnya, adakalanya di malam Jumat, seluruh siswa kami ajak untuk ikut dan mensukseskan acara yasinan dan tahlilan yang digelar"

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			<p>di rumah masing-masing siswa. Semua ikut, termasuk yang non-muslim. Mereka hadir, duduk bersama, dan ikut merasakan kebersamaan. Ini bentuk toleransi nyata, bukan sekadar teori."</p>
5	Pelatih Utama	Akomodasi budaya (siswa non-muslim berjilbab)	<p>"Pernah kejadian, saat mau bertanding, ada siswa non-muslim yang secara sukarela berjilbab. Bukan karena dipaksa, tapi karena mereka ingin nyaman dan tidak menonjolkan perbedaan. Mereka bilang, 'Pak, saya pakai jilbab saja biar sama dengan teman-teman.' Ini menunjukkan bahwa toleransi di sini sudah sangat tinggi, bahkan sampai ke level akomodasi budaya."</p>
6	Pelatih Utama	Sungkeman tahunan	<p>"Setahun sekali kami adakan acara sungkeman. Semua siswa, baik muslim maupun non muslim, ikut. Mereka sungkem kepada pelatih dan kepada orang tua yang hadir. Ini tradisi Jawa yang kami lestarikan, dan semua mengikutinya dengan senang hati. Tidak ada yang merasa keberatan karena mereka paham ini bagian dari budaya, bukan paksaan agama."</p>

**Tabel 3. Transkrip Wawancara dengan Pelatih 1 – 10**

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
1	Pelatih 1	Struktur latihan	"Jadi Latihan ekstrakurikuler ini di smpn 8 kota blitar dilakukan di hari selasa, kamis dan sabtu yang mana dimulai pukul 14.00 sampai dengan jam 17.00."
2	Pelatih 1	Nilai karakter	"Ada nilai karakter dimana di ekstra ini sangat melatih fisik juga diajarkan nilai sportifitas, disiplin dan hormat."
3	Pelatih 1	Penanaman nilai	"Dari mulai perlahan untuk membiasakan bersalaman dan mengajari siswa untuk tidak terlambat, mengajarkan kerohanian pada siswa dan perlahan mengajari sopan kepada orang tua dan pelatih."
4	Pelatih 1	Interaksi siswa	"Para siswa memiliki interaksi yang baik dan solid antar sesama."
5	Pelatih 1	Perubahan sikap	"Ada perubahan, perubahan yang mencolok adalah yang biasanya kurang disiplin waktu menjadi disiplin."
6	Pelatih 1	Muatan moderasi	"Nilai moderasi yang tampak seperti toleransi, anti kekerasan, cinta tanah air, melestarikan budaya bangsa."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
7	Pelatih 1	Kendala	"Kendala utama adalah waktu yang sering gesekan dengan kegiatan atau jadwal lain seperti terkadang ada kegiatan sekolah yang menggunakan waktu ekstrakurikuler."
8	Pelatih 2	Struktur latihan	"Latihan dilaksanakan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu. Latihannya dimulai dengan pemanasan, Latihan teknik, Latihan jurus, Latihan separing pertandingan."
9	Pelatih 2	Nilai karakter	"Ada meliputi disiplin, hormat dan sportifitas."
10	Pelatih 2	Penanaman nilai	"Lewat aturan Latihan, pembiasaan dan keteladanan. Serta memberikan pengarahan dan teguran yang mendidik bagi siswa."
11	Pelatih 2	Integrasi moderasi	"Membesarkan toleransi dan saling menghargai, menekankan bahwa pencak silat adalah sarana mempererat persaudaraan."
12	Pelatih 2	Perubahan sikap	"Siswa menjadi lebih disiplin dalam urusan waktu, perubahan sikap, percaya diri dan para siswa sudah lebih terkontrol dalam urusan emosinya."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
13	Pelatih 2	Muatan moderasi	"Ya, sangat diajarkan terkait cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan kerja sama."
14	Pelatih 3	Struktur latihan	"Ekstra dilakukan 3 kali dalam satu minggu yaitu selasa, kamis dan sabtu. Menurut saya Lathan pencak silat disini kompleks karena ada silat ajaran dan juga ada silat prestasi guna untuk mencetak atlit-atlit muda generasi masa depan. Dengan pembagian hari selasa dikhususkan untuk pencak silat ajaran dan hari lainnya fokus ke pencak silat prestasi."
15	Pelatih 3	Nilai karakter	"Disini kita diajarkan menerapkan semua prinsip yang ada, disini disiplin sangat dijunjung karena atlit yang disiplin akan melahirkan hal yang sempurna. Sportifitas juga dilaksanakan karena dalam menjalankan suatu dengan sportif maka, kawan maupun lawan akan segan dan menghormati kita."
16	Pelatih 3	Integrasi moderasi	"Dalam pencak silat moderasi beragama dijalankan, karena sesuai dengan ajaran pakemnya dalam menjunjung tinggi nilai persaudaraan, toleransi dan sikap-sikap lainnya yang sesuai dengan moderasi beragama."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
17	Pelatih 3	Interaksi siswa	"Nilai persaudaraansangat ditekankan selama menjadi siswa, karena persaudaraan menjadi prinsip yang utama. Persaudaraan antara siswa dengan siswa serta pelatih sudah melekat."
18	Pelatih 4	Struktur latihan	"Hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Pelaksanaannya yaitu pukul 14.00 sampai dengan 17.00"
19	Pelatih 4	Nilai karakter	"Ada, meliputi disiplin, hormat kepada pelatih dan sportifitas."
20	Pelatih 4	Penanaman nilai	"Lewat Latihan dan peraturan pencak silat."
21	Pelatih 4	Kendala	"Kemampuan siswa yang berbeda menjadi salah satu kendala yang harus diperhatikan baik oleh para pelatih."
22	Pelatih 5	Struktur latihan	"Latihan ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Yang dimana 1 hari Latihan fisik dan ajaran. Untuk 2 harinya fokus pada prestasi. Dengan waktu jam 14.00 sampai dengan 17.00"
23	Pelatih 5	Nilai karakter	"Pada ekstra ini lebih menekankan pada kedisiplinan dan menekankan nilai tanggung jawab pada pelatihnya."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			Pastinya nilai hormat kepada pelatih harus tetap ditanamkan."
24	Pelatih 5	Penanaman nilai	"Melewati sesi Latihan yang rajin agar tertanam karakter dari diri sendiri."
25	Pelatih 5	Integrasi moderasi	"Di Latihan diajarkan persaudaraan yang mana tidak ada perbedaan antara satu sama lain. Dalam jadwalnya juga ada waktu dimana semua menunaikan ibadah dan kerohanian."
26	Pelatih 5	Interaksi siswa	"Pastinya cendeung baik, karena ada penekanan dalam Latihan yang diajarkan dan dicontohkan secara langsung oleh para pelatih."
27	Pelatih 5	Muatan moderasi	"Sangat diajarkan moderasi, karena tidak semerta-merta diajarkan pencak silat/bela dirinya saja namun juga hal yang berkaitan dengan moderasi."
28	Pelatih 5	Kendala	"Fasilitas yang kurang mungkin menjadi salah satu kendala kita dalam melatih."
29	Pelatih 6	Nilai karakter	"Dalam Latihan semua nilai karakter tersebut ada terutama disiplin dan hormat. Kedisiplinan dapat dibuktikan dengan siswa yang datang terlambat akan mendapat sanksi. Dan rasa



No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			<p>hormat dibuktikan dengan etika siswa terhadap pelatih karena semakin hari akan semakin sopan terhadap pelatih maupun orang tua siswa itu sendiri."</p>
30	Pelatih 6	Penanaman nilai	<p>"Jadi cara sebagai kita pelatih untuk menanamkan karakter siswa dengan cara memberikan konsekuensi kepada siswa yang kemungkinan bisa merubah karakter siswa yang buruk seperti bertingkah tidak sopan, kurang disiplin, atau sering terlambat dan sebagainya."</p>
31	Pelatih 6	Integrasi moderasi	<p>"Nilai toleransi dan anti kekerasan dapat diajarkan dengan cara pelatih sendiri yang mendisiplinkan siswa entah pada keagamaan, budi pekerti, perilaku cinta tanah air, menjalankan kebudayaan dan lain-lain. Karena pencak silat sendiri budaya yang harus di lestarikan. Dan satu lagi terkait anti kekerasan dapat dicontohkan sendiri oleh para pelatih."</p>
32	Pelatih 6	Interaksi siswa	<p>"Selalu menerapkan persaudaraan, karena nilai-nilai persaudaraan senantiasa diberikan oleh pelatih agar para siswa mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain."</p>

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
33	Pelatih 6	Perubahan sikap	"Sangat ada, karena dari yang awalnya tidak mengerti sopan santun menjadi mengerti."
34	Pelatih 6	Muatan moderasi	"Nilai moderasi cukup baik, hal yang menonjol adalah pada bidang toleransi dan cinta tanah air."
35	Pelatih 6	Kendala	"Kendala seperti sulitnya mengatur banyaknya siswa sedangkan pelatihnya tidak sebanyak siswa."
36	Pelatih 7	Struktur latihan	"Untuk alur latihannya dilakukan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu."
37	Pelatih 7	Nilai karakter	"Ada disiplin dan hormat"
38	Pelatih 7	Penanaman nilai	"Lewat Latihan yang diajarkan dan juga dari masing-masing karakter terpuji dari pelatih diri sendiri."
39	Pelatih 7	Integrasi moderasi	"Dalam Latihan diajarkan saling menghormati satu sama lain dan juga diajarkan nilai persaudaraan."
40	Pelatih 7	Interaksi siswa	"Baik dalam berinteraksi dan mereka memiliki sopan santun yang baik terhadap sesama siswa maupun sesama pelatih."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
41	Pelatih 7	Perubahan sikap	"Ada, karena dalam Latihan senantiasa diberikan paham untuk menumbuhkan karakter yang dimiliki seseorang."
42	Pelatih 7	Kendala	"Kemampuan siswa-siswa dalam mencerna materi dari pelatih yang berbeda."
43	Pelatih 8	Struktur latihan	"Latihan dimulai jam 14.00 sampai dengan 17.00 pada hari selasa, Kamis dan Sabtu."
44	Pelatih 8	Nilai karakter	"Di ekstra ini diajarkan tentang sportifitas, disiplin, berbudi luhur dan lain-lain."
45	Pelatih 8	Penanaman nilai	"Dengan cara saat datang ke Latihan bersalaman dan diakhir Latihan juga bersalaman Kembali guna memberikan sentuhan emosional kepada siswa."
46	Pelatih 8	Integrasi moderasi	"Diajarkan melalui materi kerohanian di sesi akhir Latihan."
47	Pelatih 8	Interaksi siswa	"Pastinya baik, karena dalam pencak silat diajarkan nilai-nilai persaudaraan yang kuat."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
48	Pelatih 8	Perubahan sikap	"Ada, dari yang belum mengerti Tindakan terpuji menjadi lebih baik."
49	Pelatih 8	Muatan moderasi	"Diajarkan moderasi beragama dimana pencak silat sendiri juga merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan Bersama yang nantinya mendukung muatan nasionalisme atau cinta tanah air."
50	Pelatih 8	Kendala	"Pengkondisian siswa"
51	Pelatih 9	Struktur latihan	"Hari selasa, kamis dan sabtu mulai pukul 14.00 sampai dengan 17.00. di hari selasanya menggunakan seragam perguruan dan di hari kamis dan sabtu menggunakan pakaian ipsi."
52	Pelatih 9	Nilai karakter	"Disini diajarkan nilai sportifitas, disiplin dan hormat kepada para pelatih."
53	Pelatih 9	Penanaman nilai	"Diawali dengan Lewat salaman antar siswa dan pelatih saat datang ke Latihan dan lewat materi kerohanian saat Latihan berlangsung."
54	Pelatih 9	Integrasi moderasi	"Setelah Latihan selesai biasanya para pelatih senantiasa memberikan kerohanian secara rutin agar para siswa senantiasa ingat dan

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
			menjalankan ajaran-ajaran yang positif."
55	Pelatih 9	Interaksi siswa	"Interaksi yang dibangun oleh para siswa berkategori 'baik'"
56	Pelatih 9	Muatan moderasi	"Ajaran moderasi beragama memunculkan keseimbangan nilai seperti anti kekerasan dan toleransi sesama."
57	Pelatih 10	Struktur latihan	"Latihan dilakukan pada hari selasa, kamis dan sabtu dimana dimulai dari jam 2 siang sampai dengan jam 5 sore."
58	Pelatih 10	Nilai karakter	"Dalam ekstra ini ada nilai yang terkandung seperti nilai sportifitas, disiplin dan hormat kepada para pelatih."
59	Pelatih 10	Penanaman nilai	"Diajarkan lewat kerohanian yang diawali dengan berjabat tangan."
60	Pelatih 10	Integrasi moderasi	"Dengan cara mengajarkan tentang toleransi dan saling menghormati serta ditambah dengan materi kerohanian."

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Indikator/Tema</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
61	Pelatih 10	Interaksi siswa	"Baik dalam urusan interaksi antar siswa dan antar pelatih."
62	Pelatih 10	Kendala	"Waktu yang diberikan cukup namun banyaknya siswa seringkali menjadi kendala seperti mengatur dan menertibkan siswa."

No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
1	Refa	Alasan mengikuti	"Saya tertarik akan prestasi yang ditorehkan oleh para siswa-siswa ekstrakurikuler pencak silat ini, dan saya juga merasa banyak teman yang saling mendukung disini."
2	Refa	Perubahan sikap	"Menjadi mudah bisa menerima orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sekarang juga sudah bisa memberikan sedikit nasihat kepada orang lain ketika orang lain berbuat salah."
3	Refa	Hubungan teman	"Baik dan bertambah baik. Soalnya disini diajarkan solidaritas pada Latihan maupun diluar sesi Latihan oleh para pelatih sendiri."
4	Zahra	Alasan mengikuti	"Saya tertarik menjadi atlit pencak silat karena saya memiliki role model dalam bidang prestasi."
5	Zahra	Proses latihan	"Merasa nyaman ketika latihan, karena pelatih selalu memberikan pengetahuan dan arahan serta contoh secara sederhana dalam materi dan gerakan."


No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
6	Rafael	Proses latihan	"Menurut saya menyenangkan karena kita selalu diajarkan hal baru yang saya belum mengerti. Tentunya juga merasa capek ketika habis latihan namun menyehatkan."
7	Fahri	Proses latihan	"Proses latihan selama ini sangat baik, saya punya banyak teman dalam berinteraksi dan kompak. Pelatih selalu memberikan tutorial yang detail dan berurutan."
8	Bastomi	Nilai yang diajarkan	"Pelatih sering memberikan arti persaudaraan dan keberagaman pada kami dan memberikan contoh yang baik saat latihan maupun diluar latihan."
9	Bastomi	Menghargai perbedaan	"Iya, diajarkan menerima teman dari berbagai latar belakang."
10	Bastomi	Perubahan sikap	"Menjadi gampang bergaul sama orang lain, memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua."
11	Gasya	Nilai yang diajarkan	"Nilai tradisi kebudayaan dalam pencak silat seperti toleransi, kerjasama tolong menolong, saling mendukung antar sesama."



No	Informan	Indikator/Tema	Kutipan Wawancara
12	Nada	Nilai yang diajarkan	"Menjunjung kesenian pencak silat dengan memberikan rasa hormat kepada sesama."
13	Nada	Toleransi & anti kekerasan	"Saling dukung-mendukung antara teman-teman apalagi pada saat persiapan perlombaan atau kejuaraan. Kami tidak diajarkan permusuhan dan kekerasan pada orang lain."
14	Zahwa	Pengendalian emosi	"Iya mas, sebelum saya mengikuti latihan saya selalu cengeng seperti anak kecil. Tapi semenjak saya ikut rutin latihan ini saya bisa mengendalikan diri saya."
15	Alfin	Pengendalian emosi	"Dengan saya bergabung latihan ini, menekankan saya rasa sabar yang banyak. Karena dituntut untuk berkembang menjadi pribadi yang luhur."
16	Fajar	Hubungan teman	"Ya kami diajarkan tentang toleransi dengan teman sebaya latihan maupun teman yang ada di sekolah maupun di rumah."
17	Fajar	Menghargai perbedaan	"Diajarkan untuk merangkul antar sesama dan bertoleransi pada orang

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Indikator/Tema</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
			lain yang memiliki latar belakang yang berbeda."
18	Brilian	Toleransi & anti kekerasan	"Kami diajarkan saling merangkul tidak pandang teman. Tidak pernah sekalipun diajarkan memusuhi teman."
19	Jesica	Perubahan sikap	"Menjadi lebih percaya diri ketika di sekolah maupun diluar sekolah, yang dulunya kurang sopan dalam bergaul sekarang sudah sadar dan bisa memperbaiki diri. Dan yang utama adalah menjadi anak yang mempunyai prestasi."

## Lampiran 2 : Surat Izin Observasi dan Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 4071/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 11 November 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Observasi**

Kepada

Yth. Kepala SMPN 8 Kota Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Mix Methode Research pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami berharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tahajudi Aqma  
 NIM : 220102110068  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester -Tahun Akademik : Ganjil – 2025/2026

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 Dekan  
 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 831/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 27 Februari 2026  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMPN 8 Kota Blitar

di  
 Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tahajudi Aqma  
 NIM : 220102110068  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026  
 Judul Skripsi : **Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar**  
 Lama Penelitian : **Februari 2026** sampai dengan **April 2026**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**







Dr. Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002





Tembusan :






1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

### Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara

No	Informan wawancara	Dokumentasi
1.	Pembina ekstrakurikuler	
2.	Pelatih utama	
3.	Pelatih 1	
4.	Pelatih 2	

5.	Pelatih 3			
6.	Pelatih 4			
7.	Pelatih 5			
8.	Pelatih 6			

9.	Pelatih 7	 A photograph of two individuals standing in front of a whiteboard. On the left is a woman wearing a black hijab and a black long-sleeved shirt with a yellow circular logo on the chest. On the right is a man wearing a black short-sleeved button-down shirt with a patch on the sleeve. The whiteboard behind them has some faint writing and the number '2023' is visible in the top left corner.
10.	Pelatih 8	 A photograph of two individuals standing in front of a whiteboard. On the left is a woman wearing a black hijab and a black long-sleeved shirt with a white waistband. On the right is a man wearing a black short-sleeved button-down shirt with a patch on the sleeve and holding a white piece of paper. The whiteboard behind them has some faint writing.
11.	Pelatih 9	 A photograph of two individuals standing in front of a whiteboard. On the left is a woman wearing a black hijab and a pink long-sleeved shirt. On the right is a man wearing a black short-sleeved button-down shirt with a patch on the sleeve. The whiteboard behind them has some faint writing.
12.	Pelatih 10	 A photograph of two individuals standing in front of a whiteboard. On the left is a woman wearing a black hijab and a black long-sleeved shirt with a purple and yellow logo on the chest. On the right is a man wearing a black short-sleeved button-down shirt with a patch on the sleeve and holding a white piece of paper. The whiteboard behind them has some faint writing.

No	Informan wawancara	Dokumentasi
1.	Siswa 1	
2.	Siswa 2	
3.	Siswa 3	
4.	Siswa 4	
5.	Wawancara dengan beberapa siswa yang lain	



## Lampiran 4 : Dokumentasi Prestasi




### Tabel Prestasi





No	Prestasi	Dokumentasi
1.	Juara Umum 1 Skaneka Cup 2026	
2.	Juara Umum 1 Walikota Cup Kota Blitar Tahun 2025	
3.	Juara 1 Putri Kejuaraan Brawijaya Open Tahun 2025	
4.	Para Juara Pada Kejuaraan Nasional UIN Tulungagung Tahun 2026	





5.	Para Juara Di Event Kejuaraan Nasional UNESA 2025	
6.	Juara 3 pada event O2SN JATIM	
7.	Juara 1 Gerak Kesenian pada event O2SN JATIM	
8.	Juara 1 pada event O2SN JATIM	






## Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

**Tabel Dokumentasi Kegiatan**

No	Keterangan	Dokumentasi
1.	Pelatih dan siswa melakukan doa dan menyanyikan himne bersama sebelum kegiatan dimulai	
2.	Latihan prestasi	
3.	Melakukan salaman ke pelatih dan sesama siswa setelah selesai latihan	

4.	Diakhir latihan berdoa bersama	
5.	Jargon dan tos bersama bukti kekompakan sesama	
6.	Dokumentasi gotong royong membersihkan tempat latihan	
7.	Pemberian ajaran (pencak silat)	

8.	Pemberian nasihat-nasihat dan keorganisasian	
9.	Latihan sparing	
10.	Pemberian arahan dan motivasi	
11.	Latihan fisik atlit untuk lomba	

12.	Pembinaan dan evaluasi oleh pelatih utama	
13.	Latihan pencak ajaran dan teknik	
14.	Foto kegiatan tahlilan malam jumat	
15.	Kegiatan yasin tahlil malam jumat	
16.	Kegiatan sungkeman ke orang tua/wali siswa	

Tabel pedoman observasi

No	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Tidak Nampak	Belum Nampak	Sudah Nampak	Terlihat	Membudaya
1.	Nasionalisme					√
2.	Disiplin					√
3.	Menghormati					√
4.	Menghargai					√
5.	Pengendalian emosi				√	
6.	Keteladanan					√
7.	Kontrol diri				√	
8.	Kerjasama					√

Jadwal Ekstrakurikuler

**JADWAL EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
SMPN 8 KOTA BLITAR**

Hari	Pukul	Muatan
Selasa	14.00 – 17.00 WIB	Pencak Silat Ajaran (tradisi, filosofi)
Kamis	14.00 – 17.00 WIB	Pencak Silat Prestasi (teknik, sparing)
Sabtu	14.00 – 17.00 WIB	Pencak Silat Prestasi (lanjutan)

## Lampiran 6 : Sertifikat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

# SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026  
diberikan kepada:

**Nama : Tahajudi Aqma**  
**NIM : 220102110068**  
**Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Judul Karya Tulis : Analisis Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 8 Kota Blitar**

---

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 April 2026  
Dian Dekan  
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd



## BIODATA PENULIS



Nama : Tahajudi Aqma

NIM : 220102110068

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Dsn. Semanding Ds. Kawedusan Kec. Pongok Kab. Blitar

No. Telp : 089522087889

Alamat Email : tahajudi2219@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

<b>Jenjang</b>	<b>Tempat</b>
TK	TK Pertiwi Kawedusan
SD	SDN Kawedusan 1
SMP	MTsN 1 Kota Blitar
SMA	MAN Kota Blitar
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang